

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN BEDA
ETNIS DI GKI MEDAN**

SKRIPSI

*Di ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*



OLEH :

**Nataya Indira
13.860.0195**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN BEDA
ETNIS DI GKI MEDAN**

SKRIPSI

*Di ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*



OLEH :

**Nataya Indira
13.860.0195**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
2019**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN BEDA
ETNIS DI GKI MEDAN
NAMA MAHASISWA : NATAYA INDIRA
NIM : 13.860.0195
PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

PEMBIMBING I

(Drs. Mulia Siregar, M.Psi)

PEMBIMBING II

MENGETAHUI

KETUA BAGIAN

Psikologi Perkembangan

DEKAN

(Azhar Azis, S. Psi, MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd)

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

13 April 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Farida Hanum Siregar, S. Psi, M. Psi
2. Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd
4. Drs. Mulia Siregar, M. Psi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Medan, 13 April 2019



Nataya Indira

13.860.0195



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA PASANGAN BEDA ETNIS DI GKI MEDAN

NATAYA INDIRA

13.860.0195

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Dukungan Sosial Keluarga pada Pasangan Beda Etnis. Penyesuaian perkawinan adalah semua aktivitas yang cenderung membawa perubahan sehingga terjadi kesesuaian pasangan suami istri dan sebagai proses yang berlangsung terus menerus diantara individu-individu yang terlibat di dalamnya.. Tinggi rendahnya Penyesuaian Perkawinan dapat dilihat dari skala Penyesuaian Perkawinan yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek Penyesuaian Perkawinan yaitu *Dyadic Consensus* (kesepakatan), *Dyadic Cohesion* (kedekatan), *Dyadic Satisfaction* (kepuasan) dan *Dyadic Expression* (ekspresi). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan positif yang signifikan antara Penyesuaian Perkawinan dengan dukungan sosial keluarga. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Penyesuaian Perkawinan dan skala Dukungan Sosial Keluarga dengan menggunakan bentuk skala Likert. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,530 dengan $p < 0,000$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara Penyesuaian Perkawinan dengan Dukungan Sosial Keluarga pada pasangan beda etnis di Gereja GKI Medan. Hal ini berarti semakin tinggi Dukungan sosial Keluarga maka semakin tinggi Penyesuaian Perkawinan, sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Keluarga maka semakin rendah Penyesuaian Perkawinan pasangan beda etnis. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $R^2 = 0,281$ artinya Dukungan Sosial Keluarga sebesar 28,1% mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan dan ada 71,9% faktor lain yang mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan.

Kata kunci: Penyesuaian Perkawinan, Dukungan Sosial Keluarga, Gereja GKI Medan

THE RAPPORT BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT ANDADJUSTMENT OF DIFFERENT ETHNIC MARRIAGE IN GKI

MEDAN

NATAYA INDIRA

13.860.0195

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the relation between Family Social Support and Marriage Adjustment for them who are in different ethnics. Marriage adjustments are all activities that tend to bring change to make things suitable for married couple and as a process that continues between individuals involved in it. The levels of Marriage adjustment can be seen from the scale that compiled by researcher based on aspects of Marriage adjustment; *The Dyadic Consensus* (Agreement), *Dyadic Cohesion* (Closeness), *Dyadic Satisfaction* (Satisfaction) and *Dyadic Expression* (Expression). The hypothesis proposed in this study is that there is a significant positive relationship between marriage adjustment and family social support. The research subjects were taken as many as 40 people. The sampling technique is purposive sampling. The measuring instrument used is the Marriage adjustment scale and the Family Social Support scale using the Likert scale form. Data processing of this research using product moment correlation technique from *Pearson*. The results shown a correlation of 0.530 with $p < 0.000$, which means that there is a significant positive correlation between Marriage adjustment and Family Social Support for different ethnic couples GKI Medan. This result means that the higher level of the social support by the family resulting the higher level of the marriage adjustment, on the contrary the lower level the family social support resulting the lower level of the marriage adjustment of ethnic couples. The coefficient of determination of the correlation is equal to $R^2 = 0.281$, which means that Family Social Support of 28.1% affects Marriage adjustment and there are 71.9% of other factors that influence Marriage adjustment.

Keywords: Marriage Adjustment, Family Social Support, GKI Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan tersebut, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Yang paling utama peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana karena kuasaNya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana ketika peneliti menemukan kesulitan dan hambatan Ia lah tempat yang paling terindah untuk mengadu dan meminta jalan keluar bagi peneliti.
2. Kedua orangtua serta, kedua saudara laki-laki, dan nenek saya yang telah memberikan dukungan doa, moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus dosen pembimbing satu saya, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan membimbing peneliti sampai skripsi ini selesai
4. Bapak Drs. Mulia Siregar selaku dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu luangnya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dan staf administrasi di fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan kelancaran administrasi bagi peneliti.
6. Kepada seluruh majelis GKI Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di GKI Medan.
7. Jemaat Gereja GKI Medan yang telah membantu peneliti selama pengambilan data dalam penelitian.
8. Buat teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 13 April 2019
Peneliti

Nataya Indira

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Motto	v
Abstrak	vi
Surat Pernyataan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkawinan.....	11
1. Pengertian Perkawinan.....	11
2. Tujuan perkawinan.....	12
B. Penyesuaian Perkawinan.....	14
1. Pengertian Penyesuaian Perkawinan.....	14
2. Aspek-aspek Penyesuaian Perkawinan.....	15
3. Ciri-ciri Psikologis Penyesuaian Perkawinan.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan.....	19
5. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Perkawinan.....	24
C. Perkawinan Antar Etnis	
1. Defenisi Perkawinan Antar Etnis.....	26
2. Tahap-tahap Perkawinan.....	26
D. Dukungan Sosial.....	28
1. Defenisi Dukungan Sosial.....	28
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial.....	29
3. Sumber-sumber dukungan sosial.....	31
4. Aspek-aspek dukungan sosial.....	32
5. Manfaat dukungan sosial.....	35
6. Dukungan sosial keluarga.....	37
7. Aspek-aspek dukungan sosial keluarga.....	38
8. Fungsi dukungan sosial keluarga.....	41
9. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga.....	42
E. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Beda Etnis.....	44
F. Kerangka Konseptual.....	46
G. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	47
B. Identifikasi variabel penelitian.....	47
C. Defenisi Operational variabel penelitian.....	47
D. Populasi dan sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi kancah penelitian.....	51
1. Pasangan Beda Etnis.....	51
B. Persiapan Penelitian.....	53
1. Persiapan Administrasi.....	53
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	56
1. Hasil uji coba skala Dukungan Sosial Keluarga.....	57
2. Hasil uji coba skala Penyesuaian Perkawinan.....	57
D. Hasil Penelitian.....	60
1. Uji Asumsi.....	60
2. Hasil Perhitungan Analisis Data Pearson Product Moment.....	62
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	63
E. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1	Distribusi penyebaran item dukungan sosial keluarga.....	53
2	Distribusi penyebaran penyusuaian perkawinan	54
3	Distribusi item skala dukungan sosial keluarga setelah uji coba	57
4	Distribusi item skala penyesuaian perkawinan setelah uji coba	59
5	Hasil perhitungan uji normalitas.....	61
6	Hasil perhitungan uji linearitas	62
7	Perhitungan r pearson product moment	63
8	Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Penyesuaian Perkawinan dan Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	71
Lampiran B. Data Mentah Penyesuaian Perkawinan dan Dukungan Sosial Keluarga.....	72
Lampiran C. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Perkawinan.....	73
Lampiran D. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	74
Lampiran E. Uji Asumsi.....	75
Lampiran F. Surat Keterangan Penelitian dan Selesai Penelitian.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan suku adat istiadat. Perbedaan ciri khas, watak, dan kebiasaan setiap suku daerah menjadikan faktor utama mengapa Indonesia dikatakan negara yang sangat kaya adat istiadat budaya dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan adanya perbedaan tersebutlah pemerintah maupun masing-masing individu dituntut untuk menjaganya baik dari segi menghindari perselisihan maupun dari segi pematennannya.

Keanekaragaman etnis di Indonesia juga menyangkut keanekaragaman budayanya. Hal ini meliputi perbedaan Adat istiadat, Religis, Bahasa dan keseniannya. Namun tidak ada perbedaan fisik yang begitu besar antar etnis di Indonesia, ini disebabkan oleh kesamaan ras akibat proses amalgamasi/kawin campur, dan migrasi penduduk.

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dengan beragam etnis seperti Jawa, Batak, Tionghoa, Minang, dan lain sebagainya adalah kelompok etnik yang terbanyak. Kota Medan tidak mempunyai kebudayaan dominan sehingga setiap etnis mempertahankan budayanya masing-masing. Masing-masing etnis mengembangkan gaya hidup dan sikap eksklusif antara satu dengan yang lainnya.

Dari banyaknya macam-macam etnis maka banyak pula perbedaan yang terjadi diantara etnis satu dengan yang lain. Dalam hal ini perbedaan mengenai cara menjalani kehidupan sehari-hari contohnya: cara melangsungkan pernikahan, mulai dari pelamaran, pelaksanaan upacara pernikahan, kedudukan suami istri, dan lain-lain.

Dalam keberagaman ini akan terdapat kontak sosial yang semakin beragam. Meningkatnya interaksi antar budaya akan membuat individu akan tertarik satu dengan yang

lainnya, jatuh cinta, menikah dan memiliki keluarga. Tantangan sosial terhadap pasangan yang berbeda budaya pun akan muncul.

Salah satu tugas yang dihadapi orang dewasa adalah memilih teman hidup yang merupakan keputusan paling penting selama masa kehidupan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan teman hidup. Perbedaan dan ketidaksamaan akan mengarahkan pada penghindaran interaksi sosial. Kecenderungan untuk memilih teman hidup yang sama dengan dirinya disebut *homogamy*, dan yang memilih teman hidup berbeda disebut *heterogamy*.

Rug (2008) menyatakan hukum negara Indonesia tidak melarang perkawinan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang berbeda suku bangsa, budaya, dan kewarganegaraan. Perkawinan merupakan media budaya dalam mengatur hubungan antar sesama manusia yang berlainan jenis kelamin.

Perkawinan juga memerlukan penyesuaian diri secara terus menerus. Karena setiap perkawinan, selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Dan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia anda. Setiap orang akan melewati masa-masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru.

Seperti halnya orang dewasa melakukan penyesuaian dengan peran baru dimana orang dewasa diharapkan memainkan peran baru sesuai harapan-harapan masyarakat, seperti peran suami/istri, orang tua, pencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan sesuai dengan tugas-tugas baru (Hurlock, 1999).

Menurut Enung (dalam Nofiana, 2010: 19) aspek-aspek penyesuaian diri tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: Penyesuaian pribadi dan Penyesuaian sosial. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan

yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan penyesuaian sosial mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman, atau masyarakat luas.

Di tahun-tahun awal perkawinan banyak masalah baru yang harus dihadapi seseorang yang salah satunya adalah beradaptasi dengan perkawinan. Tahun pertama dan kedua perkawinan, pasangan suami istri biasanya harus melakukan penyesuaian diri terutama penyesuaian sosial pada perkawinan mereka karena masing-masing membawa nilai-nilai budaya, sikap, keyakinan, dan gaya penyesuaian sendiri-sendiri ke dalam perkawinan tersebut.

Tanpa memperhatikan tipe keluarganya, penyesuaian status perkawinan akan menjadi salah satu masalah yang paling sulit yang harus dialami pasangan muda. Latar belakang budaya akan mempengaruhi penyesuaian perkawinan dimana semakin sama latar belakang suami dan istri, semakin mudah untuk saling menyesuaikan diri dan semakin berbeda pandangan hidup, maka semakin sulit penyesuaian diri dilakukan (Hurlock, 1999). Setelah mereka melakukan penyesuaian satu dengan yang lainnya, dengan anggota keluarga dan dengan kawan-kawan, maka perlu menyesuaikan dengan kedudukan mereka sebagai orangtua (Hurlock, 1999).

Penyesuaian perkawinan berhubungan dengan penyesuaian pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan keluarga pasangan dan kriteria keberhasilan penyesuaian perkawinan bisa digunakan untuk menilai tingkat penyesuaian perkawinan seseorang yaitu kebahagiaan suami istri, hubungan yang baik antara orangtua dan anak, penyesuaian yang baik dari anak-anak, kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat, kebersamaan, penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan, dan penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan (Hurlock, 1999).

Perbedaan sikap personal, nilai-nilai, dan kepercayaan dapat menyebabkan stress dalam sistem keluarga, terutama jika pasangan tidak memiliki sumber-sumber untuk mengatur perbedaan. Masa-masa merawat anak-anak menjadi sumber stress dan ketegangan yang lebih besar bagi pasangan dan seiring bertambahnya usia anak, maka orangtua perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Masing-masing memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, tentu saja ada perbedaan dalam susunan nilai serta tujuan yang ingin dicapai, untuk itulah perlu dilakukan penyesuaian sehingga kebutuhan dan harapan masing-masing pasangan dapat terpenuhi dan memuaskan.

Jika mau dilihat dari segi perbedaan, semakin banyaknya perbedaan yang ada antara seseorang dengan pasangannya akan membuat tingkat penyesuaian (adaptasi) di antara keduanya semakin besar pula. Perbedaan etnis jika berimbas dalam hal perbedaan cara pandang dalam kehidupan dan juga cara memecahkan konflik dalam suatu hubungan, bisa jadi membuat adaptasi yang dilakukan harus semakin banyak.

Dengan adanya beberapa perbedaan dalam perkawinan yang beda etnis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan. Dukungan sosial dapat berlangsung secara terus menerus sepanjang waktu dengan kehadiran orang-orang yang berarti yang memberikan perhatian dan keterikatan. Dukungan sosial juga dapat perilaku menolong yang diberikan untuk individu dalam mengalami stressor tertentu. Hal ini disebabkan karena membawa banyak perubahan dan penyesuaian seperti pola, tanggung jawab, rutinitas yang baru bagi pasangan suami istri (DeGenova, 2008).

Dukungan sosial dihubungkan dalam berbagai situasi kehidupan diantaranya kesepian, isolasi sosial, stress, harga diri, penyesuaian dan kelekatan dalam keluarga dan strategi coping (Toepfer, 2010). Berbagai dukungan sosial dapat diterima dari lingkungan berupa emotional support (dukungan emosi), network support (dukungan kebersamaan), esteem support (dukungan penghargaan), tangible support (dukungan berupa bantuan

langsung), dan informational support(dukungan informasi) akan membantu pasangan dalam mengurangi stress dan dalam proses penyesuaian perkawinan (Cutrona & Russell, 1990). Dukungan sosial tersebut menjelaskan kelengkapan atau tersedianya bantuan dari seseorang kepada yang lain. Keefektifan dukungan sosial ditentukan apakah dukungan sosial sesuai dengan dukungan yang dibutuhkan dan diinginkan melalui kejadian stress dan tekanan yang dialami individu (Taylor, Kim & Sherman., 2008).

Banyak pasangan beda etnis yang berhasil dan bertahan di dalam perkawinan meskipun mereka berpotensi menghadapi masalah di dalam maupun di luar hubungan tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah tersedianya dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun masyarakat. Hubungan yang intim seperti hubungan dengan anggota keluarga dan teman-teman dekat cenderung akan lebih menyediakan dukungan daripada kenalan-kenalan. Teman-teman diharapkan menyediakan persahabatan dan intervensi krisis dalam jangka pendek, sedangkan anggota keluarga diharapkan menyediakan sumber-sumber yang lebih signifikan pada area-area seperti masalah keuangan, kesehatan, tugas sehari-hari, diskusi akan masalah-masalah keluarga ketika diperlukan, dan dukungan dalam jangka lama.

Anggota keluarga, khususnya orangtua dan pasangan adalah sumber utama dari dukungan sosial baik secara umum maupun secara khusus. Keluarga dan pasangan dinilai memiliki komitmen lebih besar dan memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai individu yang diberi dukungan jika dibandingkan dengan sumber dukungan yang lainnya (Dalton, 2001). Keluarga dapat menjadi pemberi dukungan yang utama bagi seseorang dalam menemukan kualitas serta kuantitas bantuan yang didapatnya.

Latar belakang keluarga (termasuk di dalamnya faktor etnis ini) kemudian digabungkan dengan tingkat pendidikan, pengalaman hidup, pergaulan sosial yang dimiliki seseorang yang pada akhirnya membentuk diri seseorang. Jadi walaupun bukan faktor satu-

satunya yang berperan dalam pembentukan diri seseorang, faktor suku atau etnis ini juga memiliki andil dalam pembentukan diri seseorang.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara lainnya sangat mempengaruhi pembentukan diri seseorang. Dukungan yang didapat dari anggota keluarga sangat memberikan hal yang positif dalam penyesuaian perkawinan. Dukungan sosial keluarga adalah hubungan sosial yang dapat memungkinkan seseorang mendapat informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan yang dibutuhkan oleh seseorang. Seseorang yang hubungannya dekat dengan keluarganya akan mempunyai kecenderungan lebih sedikit untuk stres dibandingkan seseorang yang hubungannya jauh dengan keluarga.

Dukungan sosial dalam keluarga dihubungkan dengan peningkatan hubungan anak-anak dan kepuasan hidup, pertahanan, kegembiraan, adaptasi dan keberfungsian sosial yang lebih baik dan meningkatnya kepuasan hubungan suami istri dan di dalam perkawinan, dukungan sosial juga dihubungkan dengan kepuasan hubungan yang lebih besar, stabilisasi dalam kesehatan mental dan fisik. Anggota keluarga, khususnya orangtua dan pasangan adalah sumber utama dari dukungan sosial baik secara umum (generalized support) maupun secara khusus (specific support).

Berdasarkan uraian di atas, dilihat bahwa perkawinan beda etnis menghadapi masalah yang lebih kompleks dibandingkan dengan perkawinan sesama etnis, terkhusus dari keluarga dan masyarakat. Dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi bagaimana pasangan mengatasi hambatan dan tantangan di dalam perkawinannya. Dukungan sosial keluarga sangat berhubungan dengan penyesuaian perkawinan untuk keberhasilan dalam mempertahankan hubungan beda budaya. Oleh karena itu, peneliti ingin menjelaskan hubungan penyesuaian perkawinan dengan dukungan sosial keluarga pada pasangan beda

etnis khususnya di GKI Medan yang terdapat beberapa pasangan beda etnis yang dilihat dari cara mereka menyesuaikan perkawinan dengan disertai dukungan sosial dari keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan meneliti tentang pengaruh dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis. Dukungan sosial keluarga mempengaruhi penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis. Karena keluarga dapat memberkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

C. Batasan Masalah

Bagian ini sangat erat dengan identifikasi masalah di atas. Maka masalah ini perlu dibatasi sehingga penyusunan penelitian ini dapat dicapai baik, efisiensi, juga tepat sasaran. Dengan keterbatasan peneliti baik waktu, dana dan yang lainnya maka peneliti disini hanya meneliti beberapa identifikasi masalah yang ada. Agar hasil penelitian lebih fokus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian perkawinan beda etnis, dan mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial dengan penyesuaian perkawinan pasangan beda etnis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan, terutama yang berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi pada masyarakat, khususnya bagi individu yang belum menikah mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis.
- b. Memberi informasi pada masyarakat dan pasangan yang sudah menikah mengenai faktor-faktor dukungan sosial khususnya dukungan dari keluarga yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian dalam perkawinan pada pasangan beda etnis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan

Menurut Bachtiar (2004), Definisi Perkawinan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Perkawinan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Terruwe (dalam Yuwana & Maramis, 2003) menyatakan bahwa perkawinan merupakan suatu persatuan. Persatuan itu diciptakan oleh cinta dan dukungan yang diberikan oleh seorang pria pada isterinya, dan wanita pada suaminya.

Menurut Goldberg (Yuwana & Maramis, 2003), perkawinan merupakan suatu lembaga yang sangat populer dalam masyarakat, tetapi sekaligus juga bukan suatu lembaga yang tahan uji. Perkawinan sebagai kesatuan tetap menjanjikan suatu keakraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelesatarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan inter-personal.

Menurut Kartono (1992), Pengertian perkawinan merupakan suatu institusi sosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat. Sekalipun makna perkawinan berbeda-beda, tetapi praktek-prakteknya perkawinan di hampir semua kebudayaan cenderung sama. Perkawinan menunjukkan pada suatu peristiwa saat sepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi dengan upacara dan ritual-ritual tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi tentang perkawinan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri yang memiliki kekuatan hukum dan diakui secara sosial dengan tujuan membentuk keluarga sebagai kesatuan yang menjanjikan pelestarian kebudayaan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan inter-personal.

2. Tujuan Perkawinan

Perkawinan merupakan kebutuhan fitri setiap manusia yang memberikan banyak hasil yang penting, diantaranya adalah pembentukan sebuah keluarga yang didalamnya seseorang pun dapat menemukan kedamaian pikiran. Orang yang tidak kawin bagaikan seekor burung tanpa sarang. Perkawinan merupakan perlindungan bagi seseorang yang merasa seolah-olah hilang dibelantara kehidupan, orang dapat menemukan pasang hidup yang akan berbagi dalam kesenangan dan penderitaan.

Perkawinan merupakan aktivitas sepasang laki-laki dan perempuan yang terkait pada suatu tujuan bersama yang hendak dicapai. Dalam pasal 1 Undang-Undang perkawinan tahun 1974 tersebut diatas dengan jelas disebutkan, bahwa tujuan perkawinan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Walgito (2000), masalah pernikahan adalah hal yang tidak mudah, karena kebahagiaan adalah bersifat relatif dan subyektif. Subyektif karena kebahagiaan bagi seseorang belum tentu berlaku bagi orang lain, relatif karena sesuatu hal yang pada suatu waktu dapat menimbulkan kebahagiaan dan belum tentu diwaktu yang juga dapat menimbulkan kebahagiaan.

Masdar Helmy (dalam Bachtiar, 2004) mengemukakan bahwa tujuan perkawinan selain memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan di dunia, mencegah perzinahan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat.

Menurut Soemijati (dalam bachtiar, 2004) tujuan perkawinan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, memperoleh keturunan yang sah dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh hukum.

Menurut Bachtiar (2004), membagi lima tujuan perkawinan yang paling pokok adalah:

- Memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur
- Mengatur potensi kelamin
- Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama
- Menimbulkan rasa cinta antara suami-isteri
- Membersihkan keturunan yang hanya bisa diperoleh dengan jalan pernikahan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan harapan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dengan penuh rasa cinta, mendapatkan keturunan, memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani, dan menghindari perzinahan sehingga tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa.

B. Penyesuaian Perkawinan

1. Pengertian Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian menurut Calhoun Acocella (1990) dapat didefinisikan sebagai interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan. Penyesuaian menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (1990) adalah cara, proses, pembuatan menyesuaikan. Sedangkan proses menurut Kamus Psikologi Lengkap (1997) adalah suatu cara berlangsungnya satu perubahan dalam satu organisme atau perubahan reaksi.

Menurut Achir (1996) di dalam Penyesuaian Perkawinan bukan berarti suami istri mengalah untuk menjadi mirip dengan pasangannya, sebaliknya suami dan istri saling

menghormati karakteristik pribadi masing-masing sehingga dapat mengetahui kekurangan diri sendiri dan menghargai kekurangan pasangannya. Jadi, Penyesuaian perkawinan merupakan suatu tindakan agar sesuai dengan situasi khusus dari interaksi sehari-hari antara suami-istri. Memandang penyesuaian perkawinan sebagai konsep yang global artinya bukan sekedar memandang perkawinan dari pandangan subyektif individu, akan tetapi juga memandang bagaimana individu berhubungan dengan individu lain yang menjadi pasangannya.

Hirning dan Hirning (1956) mengatakan bahwa penyesuaian perkawinan itu lebih kompleks dibandingkan yang terlihat. Dua orang memasuki perkawinan harus menyesuaikan satu sama lain dengan tingkatan yang berbeda-beda. Untuk tingkat organismik mereka harus menyesuaikan diri dengan sensori, motor, emosional dan kapasitas intelektual dan kebutuhan. Pasangan juga harus menyesuaikan dengan lingkungan mereka, termasuk rumah tangga yang baru, anak-anak, sanak keluarga, teman dan pekerjaan.

Duvall dan Muller (2004) mengatakan bahwa penyesuaian perkawinan itu adalah proses membiasakan diri pada kondisi baru dan berbeda sebagai hubungan suami istri dengan harapan bahwa mereka akan menerima tanggungjawab dan memainkan peran sebagai suami istri. Penyesuaian perkawinan ini juga dianggap sebagai persoalan utama dalam hubungan sebagai suami istri.

Dengan adanya pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian perkawinan adalah semua aktivitas yang cenderung membawa perubahan sehingga terjadi kesesuaian pasangan suami istri dan sebagai proses yang berlangsung terus menerus diantara individu-individu yang terlibat di dalamnya.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Perkawinan

Empat aspek dalam penyesuaian perkawinan menurut Duvall & Muller (2004) yang dapat mempengaruhi keberhasilan suami dan istri dalam melakukan penyesuaian perkawinan diantaranya adalah:

a. *Dyadic consensus* atau kesepakatan

Dyadic consensus adalah kesepahaman atau kesepakatan antar pasangan dalam berbagai masalah dalam perkawinan seperti keuangan, rekreasi, keagamaan. Perkawinan mempertemukan dua orang dengan ciri-ciri pribadi, nilai-nilai yang dianut, dan berbagai karakteristik pribadi yang berbeda. Kedua individu yang berbeda ini akan menghadapi konflik-konflik dalam berbagai aspek kehidupan perkawinan mereka, sehubungan dengan perbedaan diantara mereka.

b. *Dyadic cohesion* atau kedekatan

Dyadic cohesion atau kedekatan adalah seberapa banyak pasangan melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama dan menikmati kebersamaan yang ada. Banyaknya waktu yang dihabiskan bersama akan mempengaruhi kepuasan individu terhadap perkawinan.

c. *Dyadic satisfaction* atau kepuasan

Dyadic satisfaction atau kepuasan dalam hubungan adalah bagaimana suami dan istri mampu melaksanakan peran dalam rumah tangga dengan baik.

d. *Affectional expression* atau ekspresi

Afeksi adalah kesepahaman dalam menyatakan perasaan dan hubungan seks maupun masalah yang ada mengenai hal-hal tersebut. Bagi beberapa orang tidak mudah untuk membiarkan orang lain mengetahui siapa mereka, apa yang mereka rasakan atau yang mereka pikirkan. Mereka mungkin takut jika orang lain benar-benar mengetahui bagaimana diri mereka, sehingga ada rasa takut dalam diri mereka untuk ditolak oleh lingkungan dan orang-orang yang dicintainya.

Aspek penyesuaian perkawinan yang dikemukakan oleh Spainer (1976) yaitu aspek kepuasan antar pasangan meneliti tingkat kebahagiaan dalam hubungan dan juga sebagai frekuensi konflik yang dialami dalam hubungan. Konsensus antar pasangan menyangkut tingkat kesepakatan antar pasangan suami istri mengenai hal-hal yang penting dalam perkawinan seperti penanganan keuangan keluarga atau membuat keputusan besar.

Hurlock (1999) mengemukakan beberapa aspek dari penyesuaian perkawinan, sebagai berikut:

a. Penyesuaian dengan pasangan

Penyesuaian yang paling penting dan pertama kali harus dihadapi saat seorang individu memasuki dunia perkawinan adalah penyesuaian dengan pasangan.

b. Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual merupakan penyesuaian utama yang kedua dalam perkawinan, hal ini akan menjadi masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan dalam perkawinan.

c. Penyesuaian keuangan

Uang dan kurangnya uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri individu dalam perkawinan. Apabila suami tidak mampu menyediakan barang-barang keperluan keluarga, maka hal ini bisa menimbulkan perasaan tersinggung yang dapat berkembang ke arah perpecahan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian perkawinan adalah kesepakatan antar pasangan dalam berbagai masalah seperti keuangan, rekreasi, dan keagamaan, melakukan berbagai kegiatan bersama, suami & istri saling menghormati karakteristik pribadi masing-masing sehingga dapat mengetahui kekurangan diri sendiri dan menghargai kekurangan pasangannya.

3. Ciri-ciri Psikologis Penyesuaian Perkawinan

Dilihat dari segi psikologis menurut Sadi (dalam Suwanto, 1997) perkawinan merupakan sistem penting dalam perkembangan kepribadian individu. Bagi kebanyakan individu perkawinan memberikan kesempatan untuk mengalami emosi-emosi yang kuat. Beberapa ciri-ciri psikologis dari perkawinan adalah:

- a. Kehidupan perkawinan merupakan suatu perpaduan dimana terjadi interaksi dan interkomunikasi antara dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai peranan sendiri-sendiri baik sebagai suami maupun istri kemudian ayah, ibu, anak, adik, kakak dan lain-lain. Peranan-peranan tersebut mengalami penguatan oleh ikatan emosional yang berlaku dan pengalaman hidup perkawinan.
- b. Dalam mengisi peranan masing-masing mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
- c. Kehidupan perkawinan sebagai landasan membina kehidupan berkeluarga akan mewujudkan banyak persamaan dan pola budaya yang berlaku.
- d. Dalam kehidupan perkawinan dituntut adanya penyesuaian diri baik terhadap kebutuhan masing-masing ataupun terhadap ketentuan budaya dimana pria dan wanita tersebut berada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri psikologis dari perkawinan adalah adanya perpaduan dimana terjadinya interaksi dan interkomunikasi antara pasangan, memiliki tanggungjawab, memiliki landasan dalam membina kehidupan berkeluarga dan adanya penyesuaian diri terhadap pasangannya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan merupakan persoalan yang mendasar yang paling umum dihadapi oleh pasangan keluarga muda. Dari pendapat Hurlock (1999) menunjukkan bahwa perkawinan mencakup banyak faktor dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1. Konsep pasangan yang ideal

Dalam memilih pasangan, baik pria maupun wanita sampai sejauh ini tertentu dibimbing oleh konsep pasangan ideal yang dibentuk selama masa dewasa. Semakin orang berlatih menyesuaikan diri terhadap realitas semakin sulit penyesuaian dilakukan terhadap pasangan.

2. Pemenuhan kebutuhan

Apabila penyesuaian yang baik dilakukan, pasangan harus memenuhi kebutuhan berasal dari pengalaman awal. Apabila orang dewasa perlu pengenalan, pertimbangan persentasi dan status sosial agar bahagia, pasangan harus membantu pasangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Kesamaan latar belakang

Semakin sama latar belakang suami istri, semakin mudah untuk saling menyesuaikan diri. Bagaimana juga apabila latar belakang mereka sama, setiap orang dewasa mencari pandangan unik tentang kehidupan. Semakin berbeda pandangan hidup ini, maka sulit penyesuaian diri dilakukan.

4. Minat dan kepentingan bersama

Kepentingan yang saling bersamaan tentang suatu hal yang dapat dilakukan pasangan cenderung membawa penyesuaian yang baik dari kepentingan bersama yang sulit dilakukan dan dibagi bersama.

5. Keserupaan nilai

Pasangan yang menyesuaikan diri dengan baik mempunyai nilai yang lebih daripada mereka yang penyesuaian dirinya buruk. Barangkali latar belakang yang sama menghasilkan nilai yang sama pula.

6. Konsep peran

Setiap lawan pasangan mempunyai konsep yang pasti mengenai bagaimana seharusnya peranan seseorang suami dan istri, atau setiap orang mengharapkan pasangannya memainkan

perannya. Jika harapan terhadap peran tidak terpenuhi, akan mengakibatkan konflik dan penyesuaian yang buruk.

7. Perubahan dalam pola hidup

Penyesuaian terhadap pasangan berarti mengorganisasikan pola kehidupan, merubah persahabatan dan kegiatan-kegiatan sosial, serta merubah persyaratan pekerjaan, terutama bagi seorang istri. Penyesuaian-penyesuaian ini seringkali oleh konflik emosional.

8. Penyesuaian dengan pasangan hidup

Masalah yang paling penting dalam perkawinan adalah penyesuaian dengan pasangan hidup. Hubungan interpersonal memainkan peranan penting dalam kehidupan perkawinan.

9. Penyesuaian seksual

Salah satu penyesuaian yang paling sulit dalam perkawinan dari yang paling memungkinkan dapat menyebabkan ketidakselarasan dan ketidakpuasan dalam perkawinan adalah penyesuaian seksual.

10. Penyesuaian Finansial

Uang atau kurangnya uang akan mempengaruhi penyesuaian dalam perkawinan. Ketidaksetujuan dapat muncul karena bagaimana uang dibelanjakan. Problem ini dapat membuat frustrasi pasangan yang tidak dapat atau tidak melakukan koordinasi maksud-maksud dan tujuan mereka, tujuan-tujuan dan minat-minat dalam kehidupan.

11. Penyesuaian dengan mertua dan ipar

Harus dilakukan pada awal perkawinan. Kesulitan akan timbul karena masing-masing dari pasangan harus dengan orang-orang beda usia, minat dan nilai, kadang-kadang berbeda pendidikan serta latar belakang budaya dan sosial keluarga pasangan.

Penyesuaian perkawinan memerlukan pengertian diantara pasangan suami istri, khususnya pasangan muda. Pemenuhan rasa saling pengertian sangat besar perannya untuk melaksanakan tugas-tugas keluarga yang belum pernah suami istri lakukan. Sikap saling

pengertian diantara pasangan dalam keluarga umumnya hanya akan terbina dengan baik pada situasi interpersonal yang baik akan tercipta suasana komunikasi yang menyenangkan sehingga mempengaruhi sikap terhadap pasangan.

Dyer (1983) menyatakan faktor penyesuaian perkawinan yaitu:

- Faktor pendukung, yaitu keinginan untuk membahagiakan pasangan, memberikan perhatian-perhatian kecil, meluangkan waktu untuk keluarga, memiliki panggilan khusus atau membantu mengerjakan tugas rumah tangga, toleransi, keterbukaan, kepercayaan.
- Faktor penghambat, yaitu tidak bisa menerima perubahan sifat dan kebiasaan pasangan, tidak berinisiatif, tidak saling menerima tugas-tugas yang telah disepakati, campur tangan keluarga yang sangat kuat, serta bersikukuh pada pendapat dan pemikiran masing-masing.

Selain itu, (Dyer, 1983) menyatakan usia, agama, ras, pendidikan dan keluarga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi penyesuaian.

Burgess & Locke (1971) mengungkapkan 9 faktor dasar yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan, yaitu:

a. Karakteristik pribadi

Persamaan karakteristik pribadi antar pasangan suami-istri sangat berhubungan dengan penyesuaian perkawinan.

b. Latar belakang budaya

Persamaan latar belakang budaya adalah suatu hal yang menguntungkan bagi suami-istri.

c. Partisipasi sosial

Kepuasan perkawinan sangat berhubungan dengan jumlah orang yang dekat dengan pasangan suami-istri.

d. Pengalaman berhubungan dengan lawan jenis

Masa pacaran dan bertunangan yang cukup lama berhubungan dengan penyesuaian perkawinan yang mudah, sedangkan keterbatasan waktu berhubungan akan berdampak pada kesulitan penyesuaian perkawinan.

e. Usia saat menikah

Usia adalah faktor yang turut menentukan keberhasilan penyesuaian perkawinan.

f. Pendidikan

Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki penyesuaian perkawinan yang lebih baik bila dibandingkan dengan individu yang tingkat pendidikannya rendah.

g. Penyesuaian terhadap keluarga

Seorang pria atau wanita yang menikah tidak hanya menikahi pasangannya saja tetapi juga menikah dengan keluarga pasangannya.

h. Tingkah laku seksual

Penyesuaian perkawinan juga berhubungan dengan persamaan nilai dan harapan pasangan suami-istri dalam masalah seks.

i. Jumlah anak

Karena setiap pasangan suami-istri memiliki perbedaan tentang jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan latar belakang yang ada pada pasangan suami istri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan adalah konsep pasangan ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latar belakang, minat dan kepentingan bersama, keserupaan nilai, konsep peranan, perubahan dalam pola hidup, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, dan penyesuaian dengan mertua dan ipar.

5. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Perkawinan

Keberhasilan perkawinan tercermin pada besar kecilnya hubungan interpersonal dan pola perilaku. Sampai sejauh tertentu kriteria ini bervariasi bagi orang yang berbeda dan bagi perkawinan pada usia yang berbeda, unsur-unsur ini dapat digunakan untuk menilai tingkat penyesuaian perkawinan seseorang. Adapun kriteria keberhasilan penyesuaian diri dalam perkawinan yaitu (Hurlock, 1999):

1. Kebahagiaan Suami-Istri

Suami istri yang bahagia yang memperoleh kebahagiaan bersama akan membuahkan kepuasan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama. Mereka juga mempunyai cinta yang matang dan mantap satu dengan lainnya. Mereka juga dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orangtua.

2. Hubungan yang baik antara Anak dan Orangtua

Hubungan yang baik antara anak dengan orangtuanya mencerminkan keberhasilan penyesuaian perkawinan terhadap masalah tersebut. Jika hubungan antara anak dengan orangtuanya buruk, maka suasana rumah tangga akan diwarnai oleh perselisihan yang menyebabkan penyesuaian perkawinan menjadi sulit.

3. Penyesuaian yang Baik dari Anak-anak

Apabila anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dengan teman-temannya, maka ia akan sangat disenangi oleh teman sebayanya, ia akan berhasil dalam belajar dan merasa bahagia disekolah. Itu semua merupakan bukti nyata keberhasilan proses penyesuaian kedua orangtuanya terhadap perkawinan dan perannya sebagai orangtua.

4. Kemampuan untuk Memperoleh Kepuasan dari Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat diantara anggota keluarga yang tidak dapat dielakkan, biasanya berakhir dengan salah satu dari tiga kemungkinan, yaitu: adanya ketegangan tanpa pemecahan, salah satu mengalah demi perdamaian atau masing-masing anggota keluarga

mencoba untuk saling mengerti pandangan dari pendapat orang lain. Dalam jangka panjang hanya kemungkinan ketiga yang dapat menimbulkan kepuasan dalam penyesuaian perkawinan, walaupun kemungkinan pertama dan kedua dapat juga mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perselisihan yang meningkat.

5. Kebersamaan

Jika penyesuaian perkawinan dapat berhasil maka keluarga dapat menikmati waktu yang digunakan untuk berkumpul bersama. Apabila hubungan keluarga telah dibentuk dengan baik pada awal-awal tahun perkawinan, maka keduanya dapat mengikat tali persahabatan lebih erat lagi setelah mereka dewasa, menikah dan membangun rumah atas usahanya sendiri.

6. Penyesuaian yang Baik dalam Masalah Keuangan

Dalam keluarga pada umumnya salah satu sumber perselisihan dan kejengkelan adalah sekitar masalah keuangan. Bagaimanapun besarnya pendapatan, keluarga perlu mempelajari cara membelanjakan pendapatannya sehingga mereka dapat menghindari utang yang selalu melilitnya agar disamping itu mereka menikmati keputusan atas usahanya dengan cara yang sebaik-baiknya daripada menjadi seorang istri yang selalu mengeluh karena pendapatan suaminya tidak memadai. Bisa juga dia bekerja untuk membantu pendapatan suaminya demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

7. Penyesuaian yang Baik dari Pihak Keluarga Pasangan

Apabila suami istri mempunyai hubungan yang baik dengan pihak keluarga pasangan, khususnya mertua, ipar laki-laki dan ipar perempuan, kecil kemungkinannya untuk terjadi percecokan dan ketegangan hubungan dengan mereka.

C. Perkawinan antar Etnis

1. Defenisi Perkawinan antar Etnis

Perkawinan yang mana pasangan dengan latar belakang yang berbeda dari ras, agama, retnis, dan atau budaya disebut dengan intermarriage, sedangkan perkawinan dimana

pasangan berasal dari latarbelakang etnis yang berbeda disebut dengan interethnic(Muller, 2004).

Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, dimana pasangan tersebut tentu memiliki nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya.

2. Tahap-Tahap Perkawinan

Dalam perkawinan, setiap pasangan akan melewati urutan perubahan dalam komposisi, peran, dan hubungan dari saat pasangan menikah hingga mereka meninggal yang disebut sebagai Family Life Cycle(Hill & Rodgers, dalam Sigelman & Rider, 2003). Cole (dalam Lefrancois, 1993) membagi tahap perkawinan menjadi awal perkawinan, kelahiran & mengasuh anak & emptynestsampai usia tua.

a. Tahap I : Pasangan Awal (Married Couple)

Berdasarkan family life cycle dari Duvall (Lefrancois, 1993), tahap ini berlangsung selama kurang lebih 2 tahun dimulai dari ketika pasangan menikah & berakhir ketika anak pertama lahir.

b. Tahap II: Membesarkan Anak (Childrearing)

Tahap ini dimulai dari kelahiran anak pertama sampai anak berusia 20 tahun.Umumnya, tahap ini berlangsung selama kurang lebih 20 tahun (Duvall, dalam Lefrancois, 1993).Rata-rata masa awal menjadi orangtua merupakan transisi hidup yang penuh tekanan yang melibatkan perubahan yang positif dan negatif (Cowan & Cowan; Monk et al, dalam Sigelman & Rider, 2003).Selain itu, kepuasan pernikahan juga menurun pada tahun-tahun pertama setelah bayi lahir dan biasanya penurunan ini lebih tajam pada wanita dibandingkan pria dikarenakan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pengasuhan anak (Levy & Shiff, dalam Sigelman & Rider, 2003).

Seiring bertambahnya usia anak, maka orangtua perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian sebagaimana dikatakan oleh Crnic & Booth (dalam Sigelman & Rider, 2003) bahwa stress dan ketegangan merawat anak-anak lebih besar daripada merawat bayi dan lahirnya anak kedua akan menambah tingkat stres orangtua dimana semakin dewasa anak maka akan timbul konflik-konflik baru antara orang tua dan anak seperti memberikan waktu dan tenaganya kepada anak-anak yang akan menimbulkan stress orang tua (O' Brien, dalam Sigelman & Rider, 2003).

c. Tahap III: Kekosongan (Emptynest)

Cepat atau lambat, anak-anak biasanya akan bebas secara emosional dan finansial dari orangtua mereka. Tahap emptynest dimulai dengan “launching” anak terakhir dan berlangsung selama lebih kurang 15 tahun (Duvall, dalam Lefrancois, 1993).

Pada umumnya, suami dan istri menyatakan bahwa pernikahan mereka berlangsung baik hampir setiap waktu. Pada tahap emptynest, kebahagiaan dan kepuasan kembali meningkat sampai pada tahun-tahun pensiun (Rollin & Feldman, dalam Lefrancois, 1993) dan usia tua (Foner & Schwab, dalam Lefrancois, 1993).

D. Dukungan Sosial

1. Defenisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Dukungan sosial memiliki peran yang lebih efektif bila diperoleh dari orang-orang yang dirasa dekat dan bisa dipercaya bahwa ia mampu mengerti terhadap keadaan mereka yang sedang terjadi.

Rook (dalam Smet, 1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dengan orang

lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Sigel (dalam Taylor, 2008) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yaitu dengan bentuk dicintai, diperhatikan, dinilai, dihargai, dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama dari orangtua, suami atau istri, kekasih, sanak keluarga, teman-teman, dan hubungan dengan masyarakat sosial lainnya serta hubungan dengan binatang pemeliharaan.

Cobb (Kaplan, 1993, dalam Kurniya 2007) mengartikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran atau bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang memberikan keuntungan emosionalnya atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja, ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai, dan dicintai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut pendapat dari Jhonson dan Jhonson 1996 (dalam Irmawati, 2009) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. Berdasarkan banyak kontak sosial yang dilakukan individu, pengukuran dukungan sosial dan interaksi hubungan dengan saudara-saudaranya atau teman-teman, keanggotaan dalam organisasi yang bersifat formal maupun organisasi yang bersifat informal.

- b. Berdasarkan kedekatan hubungan, dukungan sosial dalam hal ini didasarkan pada kualitas yang terjalin antara pemberi dan penerima dukungan, bukan berdasarkan kuantitas pertentuan. Sejauh mana jalinan hubungan antara pemberi dukungan terjadi, sebesar apa kualitas dari hubungan tersebut, apakah hanya sekedar hubungan biasa akrab atau sangat akrab, semakin baik kualitas yang terjalin diantara pemberi dan penerima dukungan, maka akan semakin berdampak positif bagi terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dan dapat membantu individu penerima dukungan untuk keluar dari persoalan yang tengah menimpa dirinya.

Namun Offord (dalam Emris, 2010) mengemukakan faktor-faktor dukungan sosial sebagai berikut:

- a. memberi dukungan nyata, seperti kehangatan cinta kasih.
- b. Memberi penghargaan terhadap perilaku positif sehingga menunjukkan bahwa individu tersebut dihargai dan diterima.
- c. Informasi yang dapat memberi pemecahan terhadap suatu masalah, misalnya informasi yang berupa nasehat dan bimbingan.

Sedangkan pendapat Kuntjoro (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kedekatan emosional yang menimbulkan rasa aman.
- b. Melakukan kegiatan rekreasi bersama-sama.
- c. Saling berbagi informasi saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- d. Adanya rasa memiliki dan kepedulian.
- e. Mendapat pengakuan atau kemampuan dan keahliannya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial adalah berdasarkan banyaknya kontak sosial yang dilakukan individu, berdasarkan

keterdekatan hubungan, memberi dukungan positif sehingga menunjukkan bahwa individu tersebut dihargai dan diterima, memberi informasi yang dapat memberi pemecahan terhadap suatu masalah, bersama-sama melakukan kegiatan yang menyenangkan.

3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh dari lingkungan sekitar. Menurut Rook dan Dookey (dalam Emris, 2010) ada dua sumber dukungan sosial yaitu:

a. Sumber dukungan sosial yang bersifat artifisial.

Dukungan sosial yang bersifat artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber dukungan sosial yang bersifat natural.

Dukungan sosial yang bersifat natural adalah dukungan sosial yang diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya melalui anggota keluarga (anak, istri, suami, kerabat), teman dekat atau sobat. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

Golberger dan Bretznitz (dalam Emris, 2010) menyatakan bahwa sumber dukungan sosial antara lain adalah orang lain, saudara kandung, anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja, atau tetangga. Seseorang lebih suka mencurahkan segala ungkapan perasaannya pada seseorang yang ia pandang memiliki penerimaan yang lebih besar terhadap dirinya apapun kondisi yang ia alami tanpa ada penolakan sekalipun negatif kenyataannya, dan ia mampu menentramkan dirinya dengan memandang dirinya sebagai orang yang berharga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dukungan sosial yang paling utama adalah berasal dari keluarga terutama orangtua, pasangan hidup, kakak, adik, maupun teman-teman dekat.

4. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Wills, dkk (dalam Taylor, 2008), menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan Penilaian

Dukungan ini meliputi menolong seseorang untuk mengerti dengan lebih baik kejadian atau peristiwa yang menyebabkan stres dan apa yang menjadi strategi yang mungkin cukup baik untuk mengatasinya. Dengan cara saling tukar penilaian seseorang dalam menghadapi masalah-masalah tersebut yang dapat mengancam seseorang mungkin dapat menjadi keuntungan dari saran-saran tentang bagaimana mengelola stresnya.

2. Dukungan Nyata (Tangible Assistance)

Dukungan ini meliputi menyediakan dukungan materi seperti jasa bantuan keuangan dan benda-benda. Contohnya memberikan makanan kepada keluarga-keluarga yang anggota keluarganya meninggal dan akan membantu keluarga yang kehilangan anggota keluarganya tersebut dimana mereka tidak perlu lagi memasak makanan mereka sendiri karena pada saat itu energi mereka lemah dan tidak kuat untuk melakukan tugas-tugas yang biasa mereka lakukan.

3. Dukungan Informasi (Information Support)

Keluarga dan teman-teman dapat memberikan informasi tentang masalah-masalah tertentu. Contohnya, jika seseorang ingin menghadapi tes kesehatan yang tidak menyenangkan. Temannya yang sudah pernah menghadapi tes tersebut dapat memberikan informasi tentang prosedur-prosedur yang tepat yang harus dilaluinya.

4. Dukungan Emosional (Emotional Support)

Selama masa-masa stresnya, emosional seseorang biasanya menderita menunjukkan dalam bentuk depresi, cemas, dan kehilangan harga diri. Dukungan dari teman-teman dan keluarga dapat memberikan dukungan emosional yang dapat menentramkan. Orang-orang tersebut akan merasa bahwa dia adalah orang yang berharga dan pantas disayangi.

Keramahan dan perawatan yang diberikan orang lain dapat memungkinkan seseorang menjadi lebih tenang.

House dan Khon (1995), menyatakan adanya beberapa aspek yang terlihat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu.

Aspek-aspek itu adalah:

- a. Aspek emosional, aspek ini melibatkan kecerdasan, jaminan, dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.
- b. Aspek informatif, memberikan informasi untuk mengatasi masalah pribadi atas pemberian nasehat, pengarahan dan ketenangan lain yang dibutuhkan.
- c. Aspek instrumental, aspek ini melibatkan penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk di dalamnya pemberian waktu luang.
- d. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial (afirmasi) persetujuan.

Sedangkan menurut pendapat Smet (1994), dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

- a. Perhatian Emosi

Merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati, sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan diantara dan diperhatikan.

- b. Bantuan Instrumental

Merupakan bantuan yang berwujud barang, pelayanan dukungan keuangan, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, memberikan bantuan dalam bentuk melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang, waktu, serta melibatkan lingkungan.

c. Bantuan Informasi

Merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu tersebut dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, afirmasi dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dukungan untuk maju.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah aspek emosional, aspek instrumental, dan aspek penilaian.

5. Manfaat Dukungan Sosial

Ganster dan Viktor (dalam Emris, 2010) menyatakan keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dapat menjadikan individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini walaupun pada masa yang akan datang tampil dalam memenuhi psikologisnya dan mempunyai sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal, skill, mempunyai kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga menjadi individu lebih mampu untuk mengatasi semuanya dan penuh semangat hidup.

Sarason (dalam Emris, 2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi mengalami hal-hal yang positif dalam kehidupannya, memiliki harga diri yang tinggi dan mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya daripada orang-orang yang rendah dukungannya sosialnya. Sarason juga memberikan alternatif tentang manfaat dukungan sosial bagi individu yaitu:

- a. Dukungan sosial bermanfaat untuk individu dengan kebutuhan-kebutuhan sosial yang tinggi yang didengarkan pada pekerja-pekerja rutin, kegiatan-kegiatan pemimpin dapat melicinkan atau menghambat perkembangan sebuah kelompok kerja yang akrab. Hubungan-hubungan sosial yang baik sangat penting, juga pekerja, juga menimbulkan kegelisahan atau kerjasama kelompok yang intensif diperlukan.

- b. Dukungan sosial diperlukan sebagai penghapusan ketegangan yang mengalahkan sifat sementara pekerja yang menimbulkan frustrasi. Seseorang dalam kelompok dapat selalu bersedia mendengarkan keluhan-keluhan dari individu yang lain.

Taylor (2008), mengatakan bahwa dukungan sosial dari orang lain sangat mendukung individu dalam menangani masalah-masalah yang menimbulkan stres dalam hidupnya yaitu:

1. *Effect to Social Support on Psychological Distress*

Dukungan sosial sangat efektif mengurangi penderita psikologisnya. Jika kurang dukungan sosial dari orang lain selama masa stresnya maka orang tersebut akan merasa lebih tertekan terutama bagi orang-orang yang berprestasi dalam bidang pelayanan jompo, yang di panti juga, janda, korban bencana alam, orang-orang yang berprestasi dibidang pelayanan terhadap orang lain dan lain-lain.

2. *Effect to Social Support in Illness and Health Habits*

Dukungan sosial sangat memberikan keuntungan dengan psikososial mengurangi kemungkinan terserang penyakit, mempercepat kesembuhan individu dari suatu penyakit dan mengurangi resiko kematian dan penyakit stres.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial adalah untuk meningkatkan harga diri individu, sehingga individu memiliki harga diri yang cukup tinggi dan mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya dibandingkan orang-orang yang kurang mendapatkan dukungan sosial.

6. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Menurut Gunarsa (1993), keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan.

Menurut Fadly(2009), keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari

suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Gunarsa & Gunarsa (1993), menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
2. Memberikan afeksi/kasih sayang, dukungan, dan keakraban
3. Mengembangkan kepribadian
4. Mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab
5. Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, dan sistem moral pada anak

Menurut Wangmuba(2009), sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari bebandan label psikologis adalah dukungan sosial bersumber dari keluarga. Mereka adalah orang- orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi- fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota- anggotanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pusat utama dalam kehidupan manusia yang senantiasa mendampingi dan mengiringi seorang manusia sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, keluarga kerap kali menjadi sorotan saat seseorang berhasil atau gagal dalam menghadapi masalahnya. Keluarga adalah pendukung utama bagi individu yang mengalami masalah.

Berdasarkan beberapa literatur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang berasal dari keluarga individu yang menerima bantuan. bentuk bantuan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materil yang

dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga merupakan dukungan yang sangat penting artinya bagi para pensiunan. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang dapat diandalkan kesinambungan dukungannya di saat seorang pensiunan mulai terpisah dari lingkungan luarnya, seperti dari teman sekerja, rekan bisnis, ataupun orang lainnya di luar keluarga.

7. Aspek-aspek dukungan sosial keluarga

Menurut Friedman (2010), dukungan sosial keluarga merupakan transaksi interpersonal dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

1. Dukungan emosional, merupakan dukungan yang melibatkan empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan orang lain.
2. Dukungan penghargaan, merupakan dukungan yang terjadi lewat hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan, dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju.
3. Dukungan instrumental, merupakan bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keluarga.
4. Dukungan informatif, merupakan bentuk dukungan berupa nasehat. Petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga individu mendapat jalan keluar.

House & Kahn (1995), ada empat aspek dukungan sosial keluarga yang diberikan yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, dan kepercayaan.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat.

d. Penilaian

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil.

Aspek dukungan keluarga yang diungkapkan oleh House (dalam Smet, 1994) antara lain sebagai berikut:

a. Emosional: harapan, cinta dan kasih sayang, kepercayaan, perhatian, dan kesediaan mendengarkan

b. Informatif: nasehat, sugesti, saran yang berguna untuk mempermudah individu dalam menjalani hidupnya dan memberikan informasi.

c. Instrumental: tersedianya sarana untuk menolong individu melalui waktu, alat pekerjaan, bantuan uang, kesempatan dan modifikasi lingkungan.

d. Penilaian: berupa dukungan dalam bentuk penguatan dan perbandingan sosial serta umpan balik yang diterima individu.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial keluarga meliputi dukungan emosi yaitu kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah, dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju, dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, dan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar.

8. Fungsi dukungan sosial keluarga

Caplan (1964) dalam Friedman (2010) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu:

1. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu.

2. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

3. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit.

4. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

5. Sumber dukungan keluarga

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal (Friedman, 2010).

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Purnawarman (2001) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah:

a. Faktor internal

1. Tahap perkembangan

Artinya dukungan sosial keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia perkembangan, dalam hal ini tahap perkembangan sangat berpengaruh dalam setiap dukungan sosial keluarga individu.

2. Pendidikan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu.

3. Faktor emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan sosial keluarga dan cara melaksanakannya.

4. Spiritual

Dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti hidup.

b. Faktor eksternal

1. Dalam keluarga

Anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak dari keluarga yang besar. Selain itu usia orangtua khususnya ibu juga dapat mempengaruhi pemberian perhatian kepada anak.

2. Faktor sosial ekonomi

Meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan orangtua.

3. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan keluarganya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Akhmadi (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah kelas sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Menurut Feiring dan Lewis (1984) dalam Friedman (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah kelas sosial ekonomi orangtua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orangtua dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dukungan sosial keluarga adalah tahap perkembangan, pendidikan, emosional, ekonomi dan latar

belakang budaya yang dapat mempengaruhi dukungan sosial keluarga.

E. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Beda Etnis

Cobb (dalam Cohen, Underwood & Gottlieb., 2000) menyatakan bahwa transisi dan krisis dalam kehidupan (kehamilan, peran orangtua) menempatkan orang dalam situasi beresiko. Menjadi seorang pasangan adalah salah satu transisi yang kompleks dan sulit dari siklus kehidupan keluarga dimana perbedaan sikap personal, nilai-nilai, dan kepercayaan masing-masing pasangan dapat menyebabkan stress dalam sistem keluarga yang baru. Ketika dukungan sosial dari keluarga tersedia maka kebutuhan pasangan akan dukungan informasi, feedback dan dukungan lainnya akan terpenuhi dan dapat mengatur konflik dengan cara yang lebih tepat.

Harapan dari peran budaya, stress dalam keluarga (konflik diantara pasangan, tugas rumah tangga, dan tanggung jawab pengasuhan) dan stress kerja berperan sebagai stressor dalam hubungan perkawinan. Dilihat bahwa, dukungan sosial dari orang-orang terdekat adalah faktor yang dapat membantu pasangan untuk menangani efek negative stress tersebut dalam perkawinan mereka.

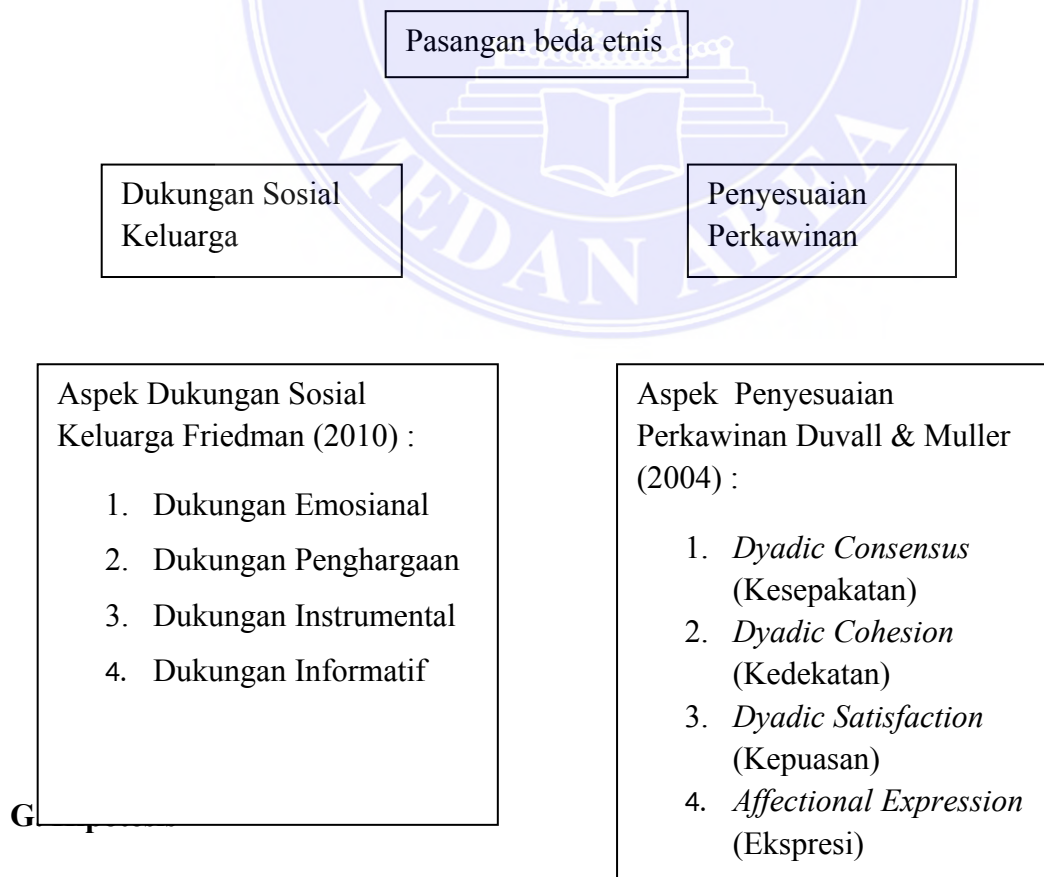
Berbagai perbedaan akan terdapat banyak konflik-konflik pada pasangan beda etnis. Konflik-konflik dalam perkawinan berbeda budaya seperti ekspresi akan cinta dan keintiman, sikap dan komitmen, pola pengasuhan. Area-area konflik lainnya bagi pasangan yang menikah beda budaya termasuk tatacara makan, persahabatan dan jaringan sosial, keuangan, perbedaan keyakinan, penyesuaian seksual, dan lainnya. Konflik lainnya seperti meliputi komunikasi verbal dan non verbal, perbedaan dalam nilai-nilai, perbedaan dalam pengambilan keputusan didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan individual pasangan atau didasarkan pada tradisi atau persetujuan sosial keluarga dan prasangka, stereotipe dapat

memainkan konflik dalam perkawinan dan level dari keterlibatan dari keluarga mengenai konflik-konflik pasangan atau hubungan dengan keluarga besar.

Banyaknya perbedaan dan permasalahan yang dihadapi oleh pasangan beda etnis di dalam tahap perkawinannya, kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan tersebut mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan hubungan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan beda etnik ini adalah dukungan dari keluarga seperti yang disampaikan oleh Soncini (dalam Muller, 2004). Tanpa dukungan dari keluarga, teman dan masyarakat, hubungan perkawinan beda etnis akan mengalami hambatan dan lebih rentan terhadap masalah.

Keluarga adalah salah satu sumber utama dari dukungan sosial. Anggota keluarga lebih responsif dalam penyediaan dukungan fisik dan emosional hari ke hari dan berkontribusi terhadap kesejahteraan.

F. Kerangka Konseptual



Dari penelitian yang diajukan berjudul: “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Beda Etnis. Adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis. Artinya, apabila dukungan sosial keluarga tinggi penyesuaian perkawinan pasangan beda etnis mempunyai sikap positif maka akan menimbulkan unsur/dampak yang positif. Sebaliknya, apabila dukungan sosial keluarga rendah maka akan menimbulkan unsur/dampak yang negatif penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif untuk melihat kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dengan melihat faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Suryabrata, 2008). Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian perkawinan pada pasangan beda etnis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Penyesuaian Perkawinan
2. Variabel bebas : Dukungan Sosial Keluarga

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan adalah dua individu yang berupaya untuk mengakomodasikan kebutuhan, keinginan, dan harapan masing-masing, untuk mencapai suatu derajat kebahagiaan dalam hubungan. Diukur dengan skala penyesuaian perkawinan yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori.

2. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang berasal dari keluarga individu (suami/istri). Bentuk bantuan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Yang bisa dilihat dari aspek-aspek dukungan sosial sesuai dengan teori. Disusun

dalam bentuk skala tertentu dan dapat menghasilkan skor yang menunjukkan dukungan sosial yang tinggi atau dukungan sosial rendah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat GKI Medan sebanyak 160 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel sedikitnya harus memiliki satu sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 2000). Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

1. usia pernikahan 1-10 tahun/awal perkawinan
2. sudah mempunyai anak

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala. Skala berisi sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk diisi oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan dua skala yang disusun dalam format skala Likert yang telah dimodifikasi dengan meniadakan kategori jawaban yang ditengah, disebut dengan modifikasi skala Likert. Modifikasi Skala Likert digunakan karena, pertama : kategori pilihan jawaban ditengah mempunyai arti ganda, bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju, ataupun ragu-ragu. Kedua : tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabannya kearah sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Ketiga : kategori jawaban jawaban SS

(sangat sesuai), S (sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) adalah untuk melihat kecenderungan pendapat kearah sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai

Dengan nilai yang diberikan untuk jawaban yang bersifat favorable bergerak dari nilai 4 sampai 1, sedangkan untuk jawaban yang bersifat unfavorable bergerak dari nilai 1 sampai 4. Skala kepuasan kerja dalam penelitian ini diungkap berdasarkan indikator kepuasan kerja. Dan skala kecenderungan *turnover* diungkap berdasarkan aspek-aspek dari kecenderungan *turnover*

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1992), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji (variabel bebas X) dengan (variabel terikat Y). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dan dianalisis dengan teknik korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keseluruhan hasil penelitian. Pembahasan akan dimulai dengan memberikan gambaran umum subjek penelitian, tempat penelitian, dilanjutkan dengan analisa dan interpretasi data penelitian serta hasil tambahan penelitian.

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Pasangan Beda Etnis

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan suku adat istiadat. Perbedaan ciri khas, watak, dan kebiasaan setiap suku daerah menjadikan faktor utama mengapa Indonesia dikatakan negara yang sangat kaya adat istiadat budaya dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan adanya perbedaan tersebutlah pemerintah maupun masing-masing individu dituntut untuk menjaganya baik dari segi menghindari perselisihan maupun dari segi pematennannya.

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dengan beragam suku-suku seperti Jawa, Batak, Tionghoa, Minang, dan lain sebagainya adalah kelompok etnik yang terbanyak. Kota Medan tidak mempunyai kebudayaan dominan sehingga setiap etnis mempertahankan budayanya masing-masing. Masing-masing etnis mengembangkan gaya hidup dan sikap eksklusif antara satu dengan yang lainnya.

Dalam keberagaman ini akan terdapat kontak sosial yang semakin beragam. Meningkatnya interaksi antar budaya akan membuat individu akan

tertarik satu dengan yang lainnya, jatuh cinta, menikah dan memiliki keluarga. Tantangan sosial terhadap pasangan yang berbeda budaya pun akan muncul.

Perbedaan dan ketidaksamaan akan mengarahkan pada penghindaran interaksi sosial. Kecenderungan untuk memilih teman hidup yang sama dengan dirinya disebut homogamy, dan yang memilih teman hidup berbeda disebut heterogamy.

Dalam hal ini di kota Medan tidak sedikit yang memilih pasangan berbeda etnis atau budaya, biasa disebut dengan heterogamy yang selanjutnya mengarah ke jenjang perkawinan atau pernikahan, Perkawinan juga memerlukan penyesuaian diri secara terus menerus, karena setiap perkawinan selain cinta juga diperlukan saling pengertian yang mendalam, kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang yang merupakan bagian dari kepribadiannya.

Di tahun awal perkawinan biasanya tidak sedikit masalah baru yang harus dihadapi pasangan tersebut yang salah satunya adalah beradaptasi dengan masa perkawinannya. Tahun pertama dan kedua perkawinan pasangan suami istri biasanya harus melakukan penyesuaian diri terutama penyesuaian sosial pada perkawinan mereka karena masing-masing membawa nilai-nilai budaya, sikap, keyakinan, dan gaya penyesuaian sendiri-sendiri ke dalam perkawinan tersebut.

Dengan adanya beberapa perbedaan dalam perkawinan yang beda etnis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian perkawinan yaitu Dukungan sosial, hal ini dapat berlangsung secara terus menerus sepanjang waktu dengan kehadiran orang-orang yang berartimemberikan perhatian dan keterikatan.

Banyak pasangan beda etnis yang berhasil dan bertahan di dalam pernikahan meskipun mereka berpotensi menghadapi masalah di dalam maupun di luar hubungan tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah tersedianya dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun masyarakat.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur penelitian. Adapun persiapan–persiapan yang dimaksud adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan persiapan yang berhubungan dengan kelengkapan administrasi, yaitu hal yang menyangkut perizinan penelitian yang disetujui oleh wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas, selanjutnya peneliti melakukan *survey* lapangan untuk kepentingan *try out* dan penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala dukungan keluarga dan skala penyesuaian perkawinan.

a. Skala dukungan sosial keluarga

Skala dukungan keluarga dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Friedman (2010). Skala berjumlah 50 item, Penelitian yang diberikan berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk

jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 1
Distribusi Penyebaran Item Dukungan Sosial Keluarga

No.	Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Dukungan Emosional	Empati	1, 13, 17, 47	5, 9, 21, 49	8
		Kasih sayang dari keluarga maupun orang terdekat	29, 33	25, 37	4
2	Dukungan penghargaan	Penilaian positif dari keluarga	6, 10, 22, 44	2, 14, 18, 41	8
		Kesempatan mengutarakan pendapat	26, 38	30, 34	4
		Dilibatkan dalam setiap diskusi keluarga	42, 50	45, 48	4
3	Dukungan instrumental	Bantuan fasilitas	3, 15, 19	7, 11, 23	6
		Bantuan ekonomi	31, 35	27, 39	4
4	Dukungan informative	Nasehat	8, 12	4, 16	4
		Masukan positif	24, 28	20, 32	4
		Solusi	40, 46	36, 43	4
Total			25	25	50

b. Skala Penyesuaian Perkawinan

Skala Penyesuaian perkawinan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Duvall dan Muller (2004), skala berjumlah 50 item. Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur penyesuaian perkawinan. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala

likertdengan 4 alternatif jawaban untuk nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Tabel 2
Distribusi Penyebaran Penyesuaian perkawinan

No.	Aspek-aspek Penyesuaian Perkawinan	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Dyadic Consensus</i> (Kesepakatan)	Manajemen uang	1, 9	5, 13	4
		Tempat tinggal	44, 47	46, 48	4
		Kesepaatan waktu liburan keluarga	17, 25, 33	21, 29, 36	6
		Kesepakatan mengenai pekerjaan	38, 42	40, 45	4
2	<i>Dyadic Cohesion</i> (Kedekatan)	Kebersamaan saat berada dirumah maupun kegiatan sehari hari	6, 14	2, 10	4
		Kebersamaan saat menghadapi suatu masalah	22, 30	18, 26	4
		Kebersamaan dalam melakukan hobi	37, 49	34, 41	4
3	<i>Dyadic Satisfaction</i> (Kepuasan)	Kepuasan dalam pelayanan keluarga	3, 11	7, 15	4
		Kepuasan dalam melakukan tanggung jawab masing masing	19, 27	23, 31	4
		Kepuasan dalam fasilitas yang dimiliki dalam keluarga	35, 43	39, 50	4
4	<i>Affectional Expression</i> (Ekspresi)	Pemahaman akan kebutuhan biologis	8, 16	4, 12	4

		Pemahaman akan kebutuhan kasih sayang dan perhatian dalam keluarga	24, 32	20, 28	4
Total			25	25	50

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GKIkota MedanSumatera utara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu survei langsung ke lapangan dengan meminta izin kepada pihak pengurus GKI Medan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10Juni 2018 yang dimulai pada pukul 13:00 WIB sampai dengan selesai, peneliti dibantu rekan peneliti untuk meminta izin kepada pihak pengurus GKI Medan untuk bersedia memberikan waktunya agar penelitian dapat dilaksanakan. Sebelum membagikan skala ukur kepadaResponden, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian serta tata cara pengisian skala ukur. Dimana jenis uji coba dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai.

Setelah Responden memahami instruksi yang peneliti berikan, kedua skala ukur segera dibagikan secara bersamaan.Waktu yang disediakan untuk mengisi skala adalah 40 menit dan saat pengisian skala ukur Responden dipersilakan bertanya mengenai hal yang tidak dipahami berkaitan dengan item yang ada di skala tersebut.Setelah 40 menit berlalu dan memastikan Responden telah mengisi skala ukur dengan baik, skala ukur kemudian diambil dan dikumpulkan satu persatu.

Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir-butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada

setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke *Microsoft Excel 2007* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu kolom untuk nomor pernyataan dan baris untuk nama Inisial Responden.

1. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan data uji coba Dukungan sosial Keluarga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah *item* yang diuji coba sebanyak 50 *items* dan terdapat 39 *items* yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Menurut Azwar(2013) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi *item* total biasanya digunakan batasan (batasan koefisiensi reliabel) $r_{ix} > 0,3$. Semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap semakin memuaskan. Setelah uji coba, sebanyak 11 *items* dinyatakan gugur yaitu butir nomor 5, 6, 8, 11, 17, 27, 31, 32, 33, 36 dan 37. Sedangkan butir pernyataan yang berjumlah 39 butir pernyataan mempunyai koefisiensi $r_{ix} = 0.319$ sampai dengan $r_{ix} = 0.774$ setelah uji reliabel. Maka ada 39 butir skala Dukungan Sosial Keluargayang valid untuk disebar. Berikut di bawah ini tabel distribusi hasil uji coba skala Dukungan Sosial Keluarga.

Setelah pengujian validitas *item*, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala Dukungan Sosial Keluargamenggunakan alpha cronbach's dan diperoleh reliabilitas sebesar 0,943.

Tabel 3
Distribusi *Item* Skala Dukungan Sosial Keluarga Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total Valid
1	Dukungan Emosiaonal	Empati	1, 9, 13, 21, 47, 49	5, 17	6
		Kasih sayang dari	25, 29	33, 37	2

		keluarga maupun orang terdekat			
2	Dukungan Penghargaan	Penilaian positif dari keluarga	2, 10, 14, 18, 22, 41, 44.	6	7
		Kesempatan mengutarakan pendapat	26, 30, 34, 38	-	4
		Dilibatkan dalam setiap diskusi keluarga	42, 45, 48, 50	-	4
3	Dukungan Instrumental	Bantuan fasilitas	3, 7, 15, 19, 23.	11	5
		Bantuan ekonomi	35, 39.	27, 31	2
4	Dukungan Informatif	Nasehat	4, 12, 16	8	3
		Masukan positif	20, 24, 28	32	3
		Solusi	40, 43, 46.	36	3
Total			39	11	39

2. Hasil Uji Coba Skala Penyesuaian Perkawinan.

Berdasarkan data uji coba skala Penyesuaian Perkawinan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah *item* yang diuji coba sebanyak 50 *items* dan terdapat 36 *items* yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Setelah uji coba, sebanyak 14 *items* dinyatakan gugur yaitu butir 3, 4, 18, 20, 21, 31, 37, 38, 39, 40, 44, 46, 47 dan 50. Sedangkan butir pernyataan yang berjumlah 36 butir pernyataan mempunyai koefisien $r_{ix} = 0.302$ sampai dengan $r_{ix} = 0.706$ setelah uji reliabel. Maka ada 36 butir skala Penyesuaian Perkawinan yang valid untuk disebar. Berikut di bawah ini tabel distribusi hasil uji coba skala Penyesuaian Perkawinan.

Setelah selesai pengujian validitas *item*, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala Penyesuaian Perkawinan

menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,925

Tabel 4

Distribusi Item Skala Penyesuaian Perkawinan Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Valid	Gugur	Total Valid
1	<i>Dyadic Consensus</i> (Kesepakatan)	Manajemen uang	1, 5, 9, 13	-	4
		Tempat tinggal	48	44, 46, 47	1
		Kesepatan waktu liburan keluarga	17, 25, 29, 33, 36	21	5
		Kesepakatan mengenai pekerjaan	42, 45	38, 40	2
2	<i>Dyadic Cohesion</i> (Kedekatan)	Kebersamaan saat berada dirumah maupun kegiatan sehari hari	2, 6, 10, 14	-	4
		Kebersamaan saat menghadapi suatu masalah	22, 26, 30	18	3
		Kebersamaan dalam melakukan hobi	34, 41, 49	37	3
3	<i>Dyadic Satisfaction</i> (Kepuasan)	Kepuasan dalam pelayanan keluarga	7, 11, 15.	3	3
		Kepuasan dalam melakukan tanggung jawab masing masing	19, 23, 27	31	3
		Kepuasan dalam fasilitas yang dimiliki dalam keluarga	35, 43	39, 50	2
4	<i>Affectional Expression</i> (Ekspresi)	Pemahaman akan kebutuhan biologis	8, 12, 16	4	3

		Pemahaman akan kebutuhan kasih sayang dan perhatian dalam keluarga	24, 28, 32	20	3
Total			36	14	36

D. Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji hasil peneliian. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana Analisis korelasi *Product Moment* adalah variabel terikat.

Namun sebelum dianalisis dengan teknik Analisis korelasi *Pearson Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat penelitian, yaitu data variabel terikat adalah Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Perkawinan adalah variable bebas yang meliputi uji normalitas sebaran, dan uji linieritas hubungan.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2004). Hasil uji normalitas dari skala hubungan

Dukungan sosial keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Z	Nilai P	Keterangan
1.	Dukungan Sosial Keluarga	1,041	0,229	Sebaran Normal
2.	Penyesuaian Perkawinan	0,959	0,317	Sebaran Normal

Keterangan

Z : Koefisien *Kolmogrov-Smirnov Z*

p : Peluang terjadinya kesalahan

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah Dukungan Sosial Keluarga dapat menerangkan adanya hubungan Penyesuaian Perkawinan beda etnis yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (Penyesuaian Perkawinan) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (Dukungan Sosial Keluarga).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (Penyesuaian Perkawinan) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (Dukungan social Keluarga). Sebagai kriteria apabila $p \text{ beda} < 0,05$ maka dinyatakan mempunyai hubungan linier (Hadi, 2004). Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	20,114	0,001	Linier

Keterangan :

Variabel X = Dukungan Sosial Keluarga

Variabel Y = Penyesuaian Perkawinan

F = Koefisien Linieritas

P = Proporsi peluang ralat (probabilitas)

2. Hasil Perhitungan Analisis Data *Pearson Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis dengan metode Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan pasangan beda etnis di kota Medan, dimana $r = 0,530$; $p < 0,001$; $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial Keluarga, maka semakin tinggi Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan beda etnis. Atau sebaliknya, semakin rendah Dukungan Sosial Keluarga, maka semakin rendah Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan beda etnis. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan “diterima”. Dalam hal ini ada (28,1%) sumbangan efektif Dukungan Sosial Keluarga mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan beda etnis serta (71,9%) faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat diantaranya karakteristik pribadi, latar belakang budaya, pengalaman berhubungan dengan lawan jenis, usia saat menikah, pendidikan, tingkah laku seksual dan jumlah anak. Berikut tabel hasil perhitungan analisis data *Pearson Product Moment*:

Table 7
Perhitungan r *Pearson Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef.Det. (r^2)	P	BE %	KET
X-Y	0,530	0,530 ²	0,000	28,1	Signifikan

Keterangan ;

X = Dukungan Sosial Keluarga

Y = Penyesuaian Perkawinan

r_{xy} = Koefisien hubungan antara X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadinya kesalahan

BE % = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Sangat signifikan pada taraf signifikansi 1 % atau $p < 0,010$

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Dukungan sosial Keluarga, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 39 *items* yang diformat dengan *likert* dalam 4 pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya adalah $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$ Kemudian untuk variabel Penyesuaian Perkawinan, jumlah butir yang valid sebanyak 36 butir yang diformat dengan skala *likert* dalam 4 pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya adalah $(36 \times 1) + (36 \times 4) : 2 = 90$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, *mean* empirik variabel Dukungan Sosial Keluarga adalah 114.10 sedangkan untuk variabel Penyesuaian Perkawinan, *mean* empiriknya adalah 102.88. Untuk variabel Dukungan sosial keluarga nilai simpangan baku adalah sebesar 18,18 sedangkan untuk variabel Penyesuaian Perkawinan nilai SB adalah sebesar 16,37.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi Dukungan social Keluarga dan Penyesuaian Perkawinan, maka perlu dibandingkan antara *mean* empirik dan *mean* hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel.

Dari besarnya bilangan-bilangan simpangan baku tersebut, maka untuk variabel Dukungan Sosial Keluarga, apabila *mean* hipotetik $<$ *mean* empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku, maka dinyatakan bahwa Dukungan Sosial Keluarga tergolong tinggi dan apabila *mean* hipotetik $>$ *mean* empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku, maka dinyatakan bahwa Dukungan Sosial Keluarga tergolong rendah. Selanjutnya untuk variabel Penyesuaian Perkawinan, apabila *mean* hipotetik $<$ *mean* empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku, maka dinyatakan bahwa Penyesuaian Perkawinan tergolong tinggi dan apabila *mean* hipotetik $>$ *mean* empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku, maka dinyatakan bahwa Penyesuaian Perkawinan tergolong rendah. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Sosial Keluarga	18,18	97.5	114.10	Sedang
Penyesuaian Perkawinan	16,37	90	102.88	Sedang

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial Keluargadengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan beda etnis di kota Medan. Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r= 0,530$; $p = 0,001 < 0,050$. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial Keluarga, maka semakin tinggi Penyesuaian Perkawinan, sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Keluarga, maka semakin rendahPenyesuaian Perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini “diterima”.Diterimanya hipotesis erat kaitannya dengan teori yang dikemukakan.

Ganster danViktor (dalam Emris, 2010) menyatakan keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dapat menjadikan individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini walaupun pada masa yang akan datang tampil dalam memenuhi psikologisnya dan mempunyai sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal, skill, mempunyai kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga menjadi individu lebih mampu untuk mengatasi semuanya dan penuh semangat hidup.

Hal ini berpengaruh positif terhadap penyesuaian perkawinan setiap pasangan, Hirning dan Hirning (1956) mengatakan bahwa penyesuaian perkawinan itu lebih kompleks dibandingkan yang terlihat. Dua orang memasuki perkawinan harus menyesuaikan satu sama lain dengan tingkatan yang berbeda-beda. Untuk tingkat organismik mereka harus menyesuaikan diri dengan sensori, motor, emosional dan kapasitas intelektual dan kebutuhan. Pasangan juga harus

menyesuaikan dengan lingkungan mereka, termasuk rumah tangga yang baru, anak-anak, sanak keluarga, teman dan pekerjaan.

Menurut Walgito (2000), masalah pernikahan adalah hal yang tidak mudah, karena kebahagiaan adalah bersifat relatif dan subyektif. Subyektif karena kebahagiaan bagi seseorang belum tentu berlaku bagi orang lain, relatif karena sesuatu hal yang pada suatu waktu dapat menimbulkan kebahagiaan dan belum tentu diwaktu yang lain juga dapat menimbulkan kebahagiaan. Keluarga dan pasangan dinilai memiliki komitmen lebih besar dan memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai individu yang diberi dukungan jika dibandingkan dengan sumber dukungan yang lainnya (Dalton, 2001).

Dengan adanya Dukungan Sosial Keluarga, diharapkan dalam Penyesuaian Perkawinan pasangan beda etnis dapat lebih optimis dalam menghadapi atau menjalankan rumah tangganya. penyesuaian antara satu sama lain, menyesuaikan diri dengan tingkat emosional dan kapasitas intelektual maupun kebutuhan pasangan masing-masing. Pasangan juga harus menyesuaikan dengan lingkungan mereka, termasuk rumah tangga yang baru, anak-anak, sanak keluarga, teman dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini diketahui Mean Hipotetik Dukungan Sosial Keluarga adalah 97,5 dan Mean Hipotetik Penyesuaian Perkawinan adalah 90 sedangkan Mean Empirik variabel Dukungan sosial Keluarga adalah 114,10 dan Penyesuaian Perkawinan sebesar 102,88. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial Keluarga memiliki pengaruh sebesar (28,1%) dengan koefisien r_{xy} sebesar 0,530 dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan. Dalam hal ini ada (71,8%) faktor

lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat diantaranya karakteristik pribadi, latar belakang budaya, pengalaman berhubungan dengan lawan jenis, usia saat menikah, pendidikan, tingkah laku seksual dan jumlah anak.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Beda Etnis di kota Medan tepatnya di Gereja GKI Medan dimana $r_{xy} = 0,530$; $p = 0,001 < 0,050$. Artinya semakin tinggi Dukungan sosial Keluarga, maka semakin tinggi Penyesuaian Perkawinan, sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial Keluarga, maka semakin rendah Penyesuaian Perkawinan pasangan beda etnis. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. Dimana terdapat sumbangan efektif nya 28,1%.
2. Melihat hasil penelitian ini diketahui juga bahwa Dukungan sosial Keluarga secara umum dinyatakan tinggi dan Penyesuaian Perkawinan secara umum dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa Dukungan Sosial Keluarga tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik Dukungan sosial Keluarga (114,10) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (97,5).

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Pasangan Beda Etnis (Subjek Penelitian)

Dengan adanya dukungan yang di berikan oleh orang terdekat maupun keluarga Pasangan beda etnis harus lebih memandang positif setiap permasalahan ke depan dalam membina rumah tangga dan tidak menjadikan setiap perbedaan baik budaya ataupun nilai-nilai yang dianut menjadi suatu masalah yang akan merusak rumah tangga dan keluarga ke depannya.

2. Saran Kepada Pihak Gereja GKI Medan.

Diharapkan agar Pihak Gereja GKI Medan dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah wawasan pada keluarga tentang membina rumah tangga yang baik dan menambah kegiatan keagamaan untuk menjaga silaturahmi dengan orang terdekat maupun keluarga, sehingga memunculkan kenyamanan dalam hubungan keluarga untuk membangun rumah tangga sesuai seperti yang diharapkan.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang berbeda dari faktor-faktor Penyesuaian Perkawinan antara lain: konsep pasangan ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latarbelakang, minat dan kepentingan bersama, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, dan penyesuaian dengan mertua dan ipar. Sekaligus dapat menambahkan teori-teori dari beberapa pendapat ilmuwan ke dalam teori-teori dari setiap variabel. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Y.A. (1996). *Apa dan Bagaimana mengatasi problem Keluarga*. Jakarta: Penerbit Pusaka Antara
- Ahmadi, sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Remaja Cipta
- Azwar, S. 1992. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta: Saujana
- Bart, Smet, (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Burgess, E.W. & Locke, H.J. 1971. *The Family (4 ed)*. Canada: Van Nostrand Reinhold Co
- Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Terjemahan oleh Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). *Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching*. New York:Wiley
- Dalton, J.H., Elias, M.J. & Wandersman, A., (2001). *Community Psychology*. New Jersey: Wadsworth Thomson Learning
- DeGenova, M. K. (2008). *Intimate, Relationship, Marriage & Families*. Seventh Edition. New York : McGraw Hill Companies
- Duvall, E.M.,& Miller, B.C. (1985). *Marriage and family development*. 6th Edition. New York : Harper & Row Publishers
- Dyer, E.D. 1983. *Courtship, Marriage and Family: American Style*. Illinois: The Dorsey Press
- Fadly.2009. Pengertian Keluarga. [On-line]. Fadli06.ngeblogs.com/2009/09/18/pengertian-keluarga/.
- Fibrianti, Irmawati (2009). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Proktanisasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, danPraktek*, Edisikelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gunarsa, D. (1993). *Psikologipraktisanak, remaja dan keluarga*. Jakarta: GunungMulia

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- House, J. Dan Khon, R.L. (1995). *Measure and Concep of Social Support*. London: Academic Press, Inc
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita : Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Madu.
- Kuntjoro. (2002). *Dukungan Sosial*. <http://www.e-psi.com>
- Lefrancois. (1993). *The life span(4thedition)*. Belmont California Wadsworth: Publishing Company.
- Lestari, Kurniya. (2007). *Hubungan antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro.
- Maramis, W.F. & Yuwana, T.A. (1990). *Dinamika Perkawinan Masa Kini*. Malang: Diana.
- Muller, D. (2004). *Relationship dynamics in Latino-White intercultural marriages: A three group comparison*. USA: Seton Hall University.
- Natalia, Emris. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada mantan Narapidana di Kecamatan Percut Sei Tuan Medan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Medan Area
- Nofiana, Sari. (2010). *Pengaruh rasa percaya diri dan penyesuaian diri terhadap kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas X di SMK Negeri 2 Pacitan*. Skripsi. Madiun: BK FIP IKIP PGRI Madiun
- Sigelman, K & Rider, E. (2003). *Life span human development (4thedition)*. Belmont california. Wadsworth publishing Company
- Spainer, G.B. (1976). *Measuring Dyadic Adjustment: New Scale For Assessing TheQuality Of Marriages*. *Journal of Marriage and The Family*. New York: Pennsylvania State University
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taylor, Kim & Sherman.(2008). Culture and social support. *American Psychological Association*. 63(6), 518-526
- Toepfer, M. (2010). Family social support and family intrusiveness in young adult women. *Family Science Review*, 15(2), 57-65
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit ANDI

LAMPIRAN



LAMPIRAN A

SKALA PENYESUAIAN PERKAWINAN DAN
DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA



INSTRUMEN TEST MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA



Nama (Inisial) :
Usia :
Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu pilihlah sesuai dengan pendapat Anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua tanpa menyisakan satupun.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah :

- SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda.
S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri anda.
TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda.
STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

"SELAMAT MENGERJAKAN"

NO	PERNYATAAN	PILHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dan pasangan berkomitmen untuk menabung bersama.				
2	Saya tidak pernah di bantu pasangan saat memasak.				
3	Pasangan saya mau membantu mengerjakan tugas saya ketika saya sedang sakit.				
4	Saya tidak mendapat kepuasan seksual dengan pasangan seperti yang saya harapkan.				
5	Saya dan pasangan masih bingung mengatur keuangan dalam keluarga.				
6	Pasangan saya mau menemani saya saat memasak.				
7	Pasangan saya tidak pernah mau membantu saya saat saya sedang kewalahan.				
8	Saya mendapatkan kepuasan dari pasangan saya pada saat berhubungan intim.				
9	Kami memanfaatkan penghasilan untuk hal-hal yang penting.				
10	Kesibukan dari pasangan membuat kami jarang menghabiskan waktu bersama.				
11	Saya mendapat kasih sayang yang cukup dari pasangan saya.				
12	Hubungan seksual kami hanya sebatas kebutuhna biologis sehari-hari.				
13	Pengeluaran kami lebih besar dari pada pendapatan keluarga.				
14	Setiap akhir pekan saya dan pasangan saya membersihkan rumah.				
15	Kehidupan perkawinan saya terasa hambar.				
16	Saya dan pasangan berbicara secara terbuka mengenai permasalahan seksual yang kami alami.				
17	Sesibuk apapun pasangan selalu menghabiskan hari libur bersama keluarga.				

18	Saya tidak dapat sepenuhnya percaya pada pasangan saya.				
19	Saya merasa pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya.				
20	Hal-hal sepele selalu jadi permasalahan dalam kehidupan kami.				
21	Saat hari libur pasangan menghabiskan waktunya bersama teman temannya.				
22	Ketika ada masalah saya menceritakannya kepada pasangan.				
23	Saya sering bertengkar dengan pasangan perihal perekonomian keluarga.				
24	Saya merasa bahagia menikah dengan pasangan saya.				
25	Pasangan saya sering mengajak liburan ke luar kota bersama.				
26	Saya sering tidak memahami jalan pikiran pasangan saya.				
27	Pasangan saya mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya.				
28	Saat saya sakit pasangan saya tidak terlalu peduli tentang penyakit saya.				
29	Kami menghabiskan waktu berlibur hanya di rumah.				
30	Kami sering mendiskusikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga secara baik-baik.				
31	Saya merasa pasangan saya tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan benar.				
32	Ketika saya sakit pasangan memberikan perhatian yang lebih.				
33	Kami sering pergi berlibur bersama.				
34	Saya tidak pernah berolahraga bersama pasangan saya.				
35	Saya merasa kendaraan yang kami miliki cukup untuk membantu menjalankan tugas sehari-hari				
36	Saya lebih suka liburan tanpa pasangan.				

37	Saya dan pasangan saya suka jogging bersama.				
38	Saya mendukung pasangan saya dalam berkarir				
39	Saya merasa keluarga kami perlu banyak kendaraan agar memudahkan keluarga dalam melaksanakan tugas sehari-hari.				
40	Pasangan saya kurang peduli terhadap karir saya.				
41	Pasangan saya selalu melarang saya untuk mengikuti hobinya.				
42	Pasangan saya tidak pernah melarang saya dalam berwirausaha.				
43	Rumah yang kami tinggali sudah sangat nyaman untuk tempat tinggal.				
44	Pasangan saya mendukung saya untuk aktif dalam komunitas keagamaan.				
45	Usaha yang saya lakukan tidak pernah didukung ole pasangan saya.				
46	Pasangan saya tidak suka saat saya aktif di komunitas keagamaan.				
47	Saat beribadah saya dan pasangan saya selalu pergi bersama.				
48	Saya dan pasangan jarang menghadiri acara keagamaan bersama.				
49	Hobi pasangan saya dapat selalu saya ikuti.				
50	Rumah kami terasa sangat sempit dan butuh renovasi setiap tahunnya.				

N O	PERNYATAAN	PILHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga selalu berusaha memahami apa yang saya rasakan.				
2	Saya tidak mendapat dukungan dalam setiap keputusan.				
3	Keluarga memberikan tempat tinggal sementara untuk saya.				
4	Saat saya melakukan kesalahan keluarga tidak peduli dengan saya.				
5	Keluarga tidak memikirkan perasaan saya.				
6	Keluarga mendukung setiap keputusan yang saya lakukan.				
7	Keluarga tidak peduli dimana saya tinggal.				
8	Keluarga selalu memberikan nasehat ketika saya melakukan kesalahan.				
9	Saya tidak terlalu diperdulikan oleh keluarga.				
10	Keluarga memahami jalan pikiran saya.				
11	Keluarga menolak untuk membantu saya dalam kebutuhan transportasi.				
12	Keluarga selalu memberikan pandangan mengenai suatu keadaan.				
13	Keluarga memberikan perhatian lebih terhadap saya.				
14	Keluarga tidak paham dengan apa yang saya inginkan.				
15	Keluarga memberikan bantuan transportasi untuk aktifitas saya sehari-hari.				
16	Keluarga terlihat acuh saat saya mengalami suatu kendala.				
17	Keluarga selalu menanyakan keadaan saya.				
18	Setiap usaha yang saya lakukan di pandang sebelah mata oleh keluarga.				
19	Keluarga membantu saya dalam melakukan renovasi rumah.				
20	Keluarga saya selalu tertutup mengenai informasi yang ada.				

21	Keluarga tidak pernah menghubungi saya.				
22	Keluarga tidak meremehkan usaha yang saya lakukan.				
23	Keluarga menolak membantu saya memperbaiki rumah.				
24	Keluarga selalu memberikan informasi yang saya butuhkan.				
25	Keluarga saya tidak peduli ketika saya sedang merasa sedih.				
26	Ketika saya mengungkapkan perasaan selalu di dengarkan oleh keluarga.				
27	Saya tidak pernah dibantu keluarga dalam hal keuangan.				
28	Keluarga selalu mengingatkan saya saat melakukan hal yang tidak baik.				
29	Ketika sedih keluarga selalu menenangkan perasaan saya.				
30	Saya merasa keluarga tidak ingin mendengarkan keluh kesah saya.				
31	Keluarga saya memberikan modal untuk usaha.				
32	Keluarga saya tidak peduli ketika saya melakukan hal yang tidak baik.				
33	Keluarga memberikan perasaan nyaman terhadap saya.				
34	Keluarga selalu memotong pembicaraan saya.				
35	Keluarga mau memberikan pinjaman saat saya mengalami masalah keuangan.				
36	Keluarga saya tidak pernah memberikan masukan terbaik buat saya.				
37	Keluarga membenci saya.				
38	Ketika saya berbicara keluarga tidak akan menyanggah.				
39	Keluarga tidak pernah membantu saya saat saya sedang mengalami kesusahan.				

40	Keluarga mempertimbangkan setiap pilihan saya sesuai dengan kondisi saya.				
41	Hari jadi saya dan pasangan saya bukan merupakan hal yang spesial.				
42	Keluarga memberikan persetujuan atas gagasan yang saya kemukakan..				
43	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan pilihan yang saya buat.				
44	Keluarga merayakan hari jadi saya dengan pasangan saya.				
45	Ide-ide yang saya berikan tidak pernah disetujui oleh keluarga.				
46	Keluarga selalu memberikan pilihan yang terbaik dalam setiap keputusan saya.				
47	Keluarga mau mendengarkan keluh kesah saya.				
48	Saya tidak pernah diikutkan dalam setiap diskusi keluarga.				
49	Keluarga tidak pernah mendengarkan cerita saya.				
50	Keluarga melibatkan saya ketika sedang melakukan pembicaraan.				

LAMIRAN B

DATA MENTAH PENYESUAIAN PERKAWINAN
DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA



NO	a1	a2	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a16	a17	a19	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a32	a33	a34	a35	a36	a41	a42	a43	a45	a48	a49	TOTAL		
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	120
2	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	2	4	96	
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	111	
4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	115	
5	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	64		
6	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	101	
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	98		
8	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	85		
9	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	70		
10	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	4	105		
11	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	91		
12	2	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	112		
13	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	121		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	116		
15	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	122		
16	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	106		
17	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	83		
18	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	102		
19	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	87		
20	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
21	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	101		
22	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113		
23	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	68		
24	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	105		
25	3	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	2	1	2	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1	81		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	97		
27	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
28	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	67		
29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	3	1	2	3	4	1	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	1	2	4	4	107		
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	116		
31	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	116		
32	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	80		
33	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	104			
34	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	96		
35	2	1	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	79		
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	95		
37	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	104		
38	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	123		
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	109	
40	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	111		

NO	a1	a2	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a14	a15	a16	a17	a19	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a32	a33	a34	a35	a36	a41	a42	a43	a45	a48	a49	TOTAL	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	120	
2	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	96	
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	111	
4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	115	
5	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	64	
6	1	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	101	
7	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	98	
8	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	85	
9	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	70	
10	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	4	105	
11	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	91	
12	2	4	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	112	
13	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	121	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	116	
15	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	122	
16	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	106	
17	3	1	3	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	83	
18	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	102	
19	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	87	
20	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
21	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	101	
22	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113	
23	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	68	
24	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	105	
25	3	4	1	1	3	1	3	4	4	1	4	2	1	3	2	1	2	4	2	1	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1	81	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	97	
27	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
28	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	67	
29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	3	1	2	3	4	1	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	1	2	4	4	107	
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	116	
31	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	116	
32	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	80	
33	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	104
34	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	96	
35	2	1	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	79	
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	95	
37	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	1	4	104	
38	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	123	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	109
40	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	111	

LAMPIRAN C

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
PENYESUAIAN PERKAWINAN



Reliability




Output Created		20-Jun-2018 23:22:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 /SCALE('PENYESUAIAN PERKAWINAN') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Scale: PENYESUAIAN PERKAWINAN

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	40	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	40	100.0



a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items

N of Items

.908

.900

50

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.912	2.575	3.525	.950	1.369	.043	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	142.6750	294.994	.494	.	.905
VAR00002	142.7000	291.497	.451	.	.906
VAR00003	142.5750	306.097	.139	.	.908
VAR00004	142.5500	308.100	.037	.	.910
VAR00005	142.7250	294.204	.487	.	.905
VAR00006	142.7500	287.679	.657	.	.903
VAR00007	143.0250	290.384	.565	.	.904

VAR00008	142.6000	293.733	.507	.	.905
VAR00009	142.6750	299.097	.347	.	.907
VAR00010	142.4000	298.246	.494	.	.905
VAR00011	142.4500	295.587	.451	.	.906
VAR00012	142.8250	289.840	.629	.	.903
VAR00013	142.5250	299.948	.304	.	.907
VAR00014	142.8250	294.866	.416	.	.906
VAR00015	142.5750	300.199	.307	.	.907
VAR00016	142.8500	286.028	.706	.	.902
VAR00017	142.9000	294.810	.504	.	.905
VAR00018	142.7000	307.190	.106	.	.909
VAR00019	142.8000	290.010	.680	.	.903
VAR00020	142.0750	308.122	.076	.	.909
VAR00021	142.9500	302.767	.226	.	.908
VAR00022	142.7000	295.549	.432	.	.906
VAR00023	142.8500	298.592	.321	.	.907
VAR00024	142.6750	300.379	.302	.	.907
VAR00025	142.9000	300.759	.357	.	.907
VAR00026	142.5250	297.999	.371	.	.906
VAR00027	142.8000	294.933	.500	.	.905
VAR00028	142.9750	294.846	.414	.	.906
VAR00029	142.7750	289.563	.677	.	.903
VAR00030	142.8250	297.225	.450	.	.906

VAR00031	142.7500	311.218	-.082	.	.910
VAR00032	142.7250	298.307	.349	.	.907
VAR00033	142.8500	297.054	.500	.	.905
VAR00034	142.8500	295.259	.497	.	.905
VAR00035	142.9250	286.789	.601	.	.903
VAR00036	142.6250	298.599	.379	.	.906
VAR00037	142.3750	300.497	.284	.	.907
VAR00038	142.3500	308.746	.031	.	.909
VAR00039	142.5750	306.097	.139	.	.908
VAR00040	142.5000	309.949	-.030	.	.910
VAR00041	142.8500	296.131	.446	.	.906
VAR00042	142.6750	289.148	.706	.	.903
VAR00043	142.7000	298.574	.393	.	.906
VAR00044	142.4750	302.102	.207	.	.908
VAR00045	142.9250	292.379	.613	.	.904
VAR00046	142.0750	308.122	.076	.	.909
VAR00047	142.9500	302.767	.226	.	.908
VAR00048	142.6750	294.533	.473	.	.905
VAR00049	142.6000	291.528	.562	.	.904
VAR00050	142.7750	310.281	-.042	.	.910



LAMPIRAN D

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet3.

DATASET CLOSE DataSet2.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA

R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050

/SCALE('DUKUNGAN KELUARGA') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability

Notes

Output Created		20-Jun-2018 23:17:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002  
VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011  
VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023  
VAR00024 VAR00025 VAR00026
```

```
VAR00027 VAR00028 VAR00029  
VAR00030 VAR00031 VAR00032  
VAR00033 VAR00034 VAR00035  
VAR00036 VAR00037 VAR00038  
VAR00039 VAR00040 VAR00041  
VAR00042 VAR00043 VAR00044  
VAR00045 VAR00046 VAR00047  
VAR00048 VAR00049 VAR00050
```

```
/SCALE('DUKUNGAN KELUARGA') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL MEANS.
```

Resources

Processor Time

00:00:00.015

Elapsed Time

00:00:00.015

Scale: DUKUNGAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.928	50

Summary Item Statistics

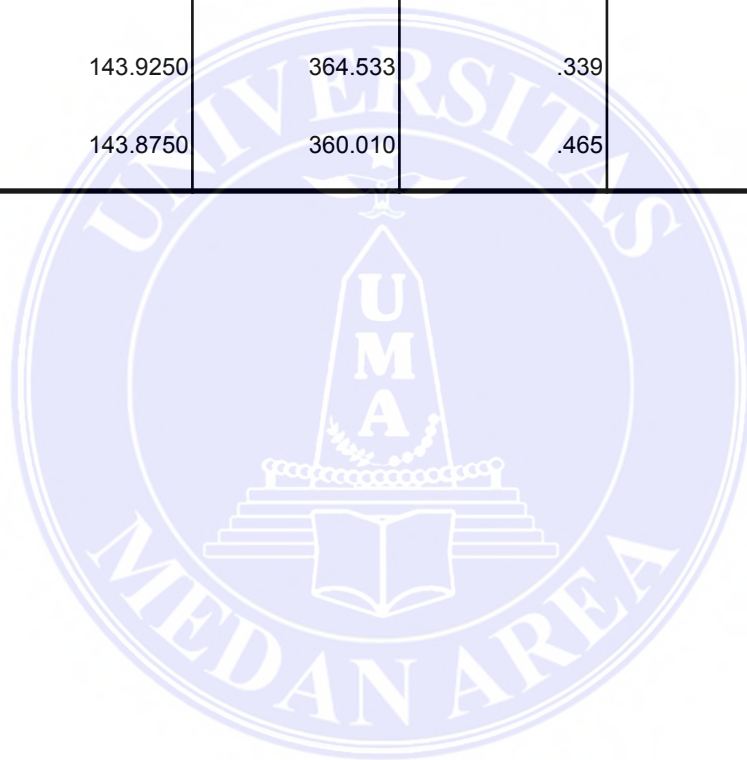
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.936	2.675	3.150	.475	1.178	.012	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143.7500	362.962	.517	.	.929
VAR00002	143.7750	352.538	.676	.	.927
VAR00003	143.7500	363.679	.455	.	.929
VAR00004	143.7250	354.307	.581	.	.928
VAR00005	143.8750	368.676	.176	.	.931
VAR00006	143.7750	369.410	.205	.	.931
VAR00007	143.7000	356.164	.555	.	.928
VAR00008	143.7750	366.999	.278	.	.930
VAR00009	143.9000	365.579	.414	.	.929
VAR00010	143.7500	353.936	.669	.	.927
VAR00011	143.8250	367.840	.280	.	.930
VAR00012	143.8750	363.804	.331	.	.930
VAR00013	144.0500	362.818	.389	.	.930
VAR00014	143.8500	345.874	.774	.	.926
VAR00015	143.6750	361.251	.512	.	.929
VAR00016	143.8250	358.097	.596	.	.928
VAR00017	143.8500	371.464	.145	.	.931
VAR00018	143.9000	351.323	.625	.	.928

VAR00019	143.8750	346.420	.712	.927
VAR00020	143.8000	363.292	.399	.929
VAR00021	143.8500	360.438	.556	.928
VAR00022	144.1000	360.092	.539	.929
VAR00023	143.9000	350.913	.603	.928
VAR00024	144.0000	362.513	.448	.929
VAR00025	143.7250	350.717	.734	.927
VAR00026	143.8500	358.900	.653	.928
VAR00027	143.9750	371.563	.125	.931
VAR00028	143.7750	357.153	.482	.929
VAR00029	143.9500	365.177	.328	.930
VAR00030	143.6250	360.240	.504	.929
VAR00031	143.7000	370.882	.109	.932
VAR00032	143.6250	375.010	.000	.932
VAR00033	143.9000	371.887	.121	.931
VAR00034	143.7750	354.230	.672	.927
VAR00035	143.7750	357.922	.711	.928
VAR00036	143.9750	371.563	.125	.931
VAR00037	143.6750	373.712	.038	.932
VAR00038	143.9500	362.972	.369	.930
VAR00039	143.8750	346.420	.730	.926
VAR00040	143.6750	361.969	.439	.929
VAR00041	143.8250	358.917	.447	.929

VAR00042	143.7750	367.051	.330	.	.930
VAR00043	144.0250	366.230	.347	.	.930
VAR00044	143.8750	354.420	.621	.	.928
VAR00045	143.9000	366.708	.319	.	.930
VAR00046	144.0000	361.744	.384	.	.930
VAR00047	143.9000	363.323	.369	.	.930
VAR00048	143.9000	346.503	.721	.	.927
VAR00049	143.9250	364.533	.339	.	.930
VAR00050	143.8750	360.010	.465	.	.929



LAMPIRAN E
UJI ASUMSI
HASIL UJI NORMALITAS
HASIL UJI LINEARITAS
HASIL UJI KORELASI

NPar Tests

Notes

Output Created		20-Jun-2018 23:25:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Dukungan Penyesuaian /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000

Elapsed Time	00:00:00.000
Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan	40	114.10	18.181	58	137
Penyesuaian	40	106.00	16.601	68	130

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan	Penyesuaian
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	114.10	106.00
	Std. Deviation	18.181	16.601
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.130
	Positive	.104	.074
	Negative	-.165	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229	.511
a. Test distribution is Normal.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan	Penyesuaian
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	114.10	106.00
	Std. Deviation	18.181	16.601
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.130
	Positive	.104	.074
	Negative	-.165	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229	.511

Means

Notes

Output Created	20-Jun-2018 23:29:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Penyesuaian BY Dukungan /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet4]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian * Dukungan	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Report

Penyesuaian

Dukungan	Mean	N	Std. Deviation
58	91.00	1	.
69	68.00	1	.
79	84.00	1	.
89	73.00	1	.
92	90.00	1	.
93	122.00	1	.
95	74.00	1	.
102	103.00	1	.
105	113.00	1	.
109	72.00	1	.
110	127.00	1	.
111	120.00	1	.
112	108.67	3	4.163
113	109.50	2	17.678
114	102.00	2	21.213
116	128.00	1	.
117	117.00	2	8.485
118	111.00	1	.
122	104.00	1	.
123	105.00	2	2.828
124	119.50	2	12.021

126	105.50	2	16.263
127	115.00	1	.
130	110.00	2	4.243
131	108.50	2	9.192
134	130.00	1	.
135	97.00	2	15.556
136	122.00	1	.
137	119.00	1	.
Total	106.00	40	16.601

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian * Dukungan	Between	(Combined)	9117.333	28	325.619	2.197	.085
	Groups	Linearity	2981.787	1	2981.787	20.114	.001
		Deviation from Linearity	6135.547	27	227.242	1.533	.231
		Within Groups	1630.667	11	148.242		
	Total		10748.000	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian * Dukungan	.527	.277	.921	.848

EXAMINE VARIABLES=Dukungan Penyesuaian

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF

/COMPARE GROUP

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

Notes

Output Created		20-Jun-2018 23:31:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=Dukungan Penyesuaian /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.764
	Elapsed Time		00:00:00.749

[DataSet4]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
Penyesuaian	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Dukungan	Mean	114.10	2.875

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	108.29	
		Upper Bound	119.91	
	5% Trimmed Mean		115.67	
	Median		116.50	
	Variance		330.554	
	Std. Deviation		18.181	
	Minimum		58	
	Maximum		137	
	Range		79	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		-1.264	.374
	Kurtosis		1.680	.733
Penyesuaian	Mean		106.00	2.625
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	100.69	
		Upper Bound	111.31	
	5% Trimmed Mean		106.72	
	Median		110.50	
	Variance		275.590	
	Std. Deviation		16.601	
	Minimum		68	
	Maximum		130	

Range	62	
Interquartile Range	24	
Skewness	-.746	.374
Kurtosis	-.206	.733

Dukungan

Dukungan Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

3.00 Extremes (= <79)

1.00 8 . 9

2.00 9 . 23

1.00 9 . 5

1.00 10 . 2

2.00 10 . 59

9.00 11 . 012223344

4.00 11 . 6778

5.00 12 . 23344

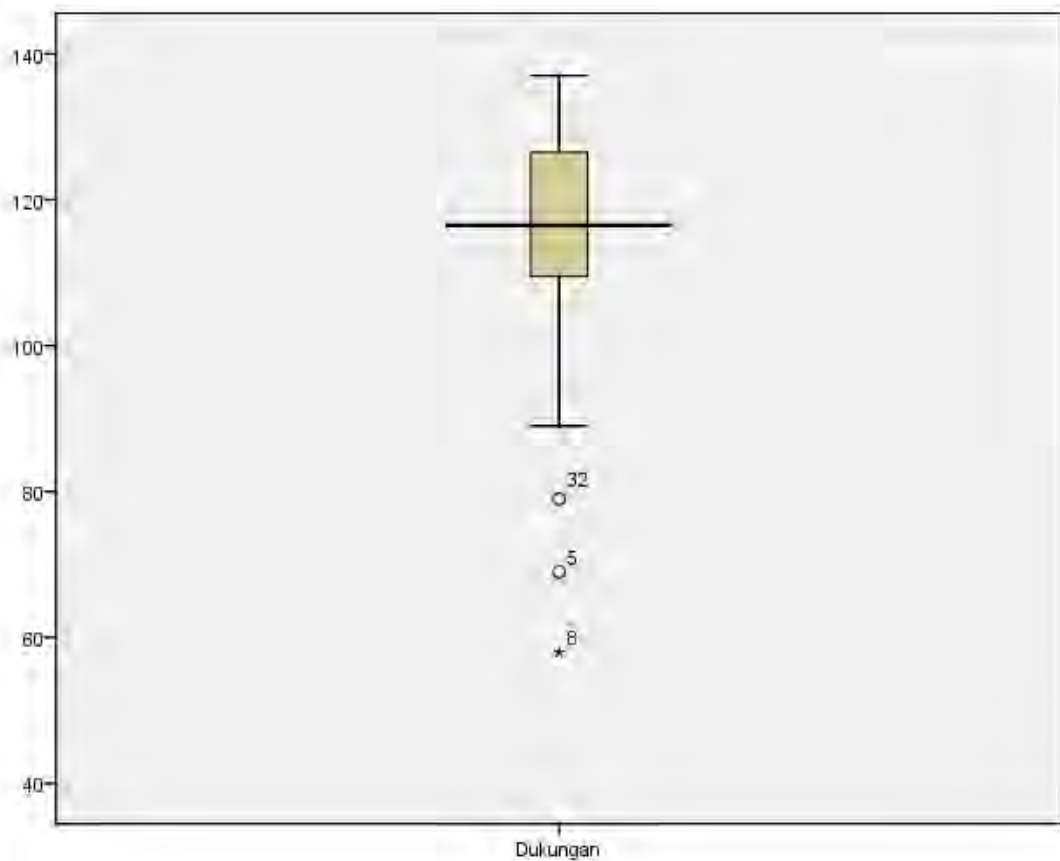
3.00 12 . 667

5.00 13 . 00114

4.00 13 . 5567

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



Penyesuaian

Penyesuaian Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1.00 6 . 8

3.00 7 . 234

3.00 8 . 467

4.00 9 . 0147

8.00 10 . 23344778

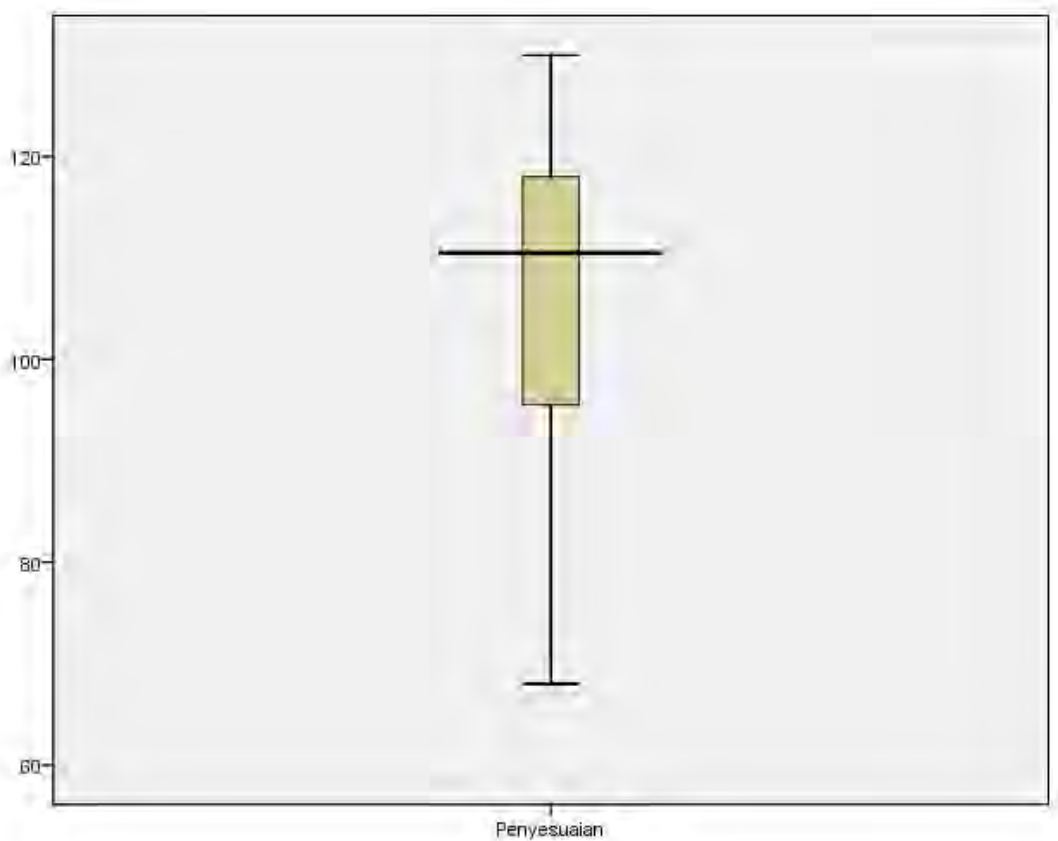
12.00 11 . 011123355779

8.00 12 . 02223788

1.00 13 . 0

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



T-Test

Notes

Output Created	23-Jul-2018 14:43:40	
Comments		
Input	Data	C:\Users\sino\Desktop\Pemasukan\skripsi taya\data pas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40

Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST /TESTVAL=0 /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Dukungan Penyesuaian /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.123

[DataSet1] C:\Users\sino\Desktop\Pemasukan\skripsi taya\data pas.sav

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dukungan	40	114.10	18.181	2.875
Penyesuaian	40	106.00	16.601	2.625

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Dukungan	39.691	39	.000	114.100	108.29	119.91
Penyesuaian	40.384	39	.000	106.000	100.69	111.31

Correlations

Notes

Output Created	20-Jun-2018 23:32:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax			
Resources	Processor Time		00:00:00.172
	Elapsed Time		00:00:00.156

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan	114.10	18.181	40
Penyesuaian	106.00	16.601	40

Correlations

		Dukungan	Penyesuaian
Dukungan	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Penyesuaian	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN F

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

DAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1143/FPSI/01.10/V/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 31 Mei 2018

Yth, Ketua Majelis GKI Medan
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 126
Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nataya Indira
NPM : 13 860 0195
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Majelis GKI Medan Jl. K.H. Zainul Arifin No. 126 Medan Majelis guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukuhan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Beda Etnis*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Majelis yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hartono Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





GEREJA KRISTEN INDONESIA SUMATERA UTARA
MAJELIS JEMAAT GKI SUMUT MEDAN

JLN. K.H. ZAINUL ARIFIN NO. 124 - 126 TELP. 4568274 - 4511767
FAX. 4511767 email : gki_medan@yahoo.com
MEDAN - 20112

ANGGOTA PGI

Nomor : 072 / GKI-M / VI / 2018

Medan, 23 Juni 2018

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
di
Tempat

Salam sejahtera di dalam Kasih Tuhan Yesus Kristus.

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1143/FPSI/01.10/V/2018, tertanggal : 31 Mei 2018, Perihal: Pengambilan Data di GKI Sumut Medan, yang diperuntukkan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Beda Etnis" Atas nama :

N a m a : Nataya Indira
NIM : 13 860 0195
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Perlu kami informasikan bahwa pengambilan data tersebut telah selesai dilaksanakan. Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya.


Atas kerjasama pelayanan yang baik, kami menghaturkan terima kasih.

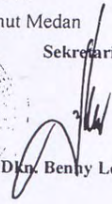
Teriring salam dan doa kami

Majelis Jemaat GKI Sumut Medan

Ketua,

Sekretaris,


Pnt. Budi Nainggolan


Dkn. Benny Leonta Bukit